

**MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANAK MELALUI PERAN
ORANG TUA DI DUSUN SIDODADI B DESA KAMPUNG
PADANG KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu**



OLEH :

**LISA UMMAIROH
015.043.00.015**

**PROGRAM STUDI PPKN
(PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS LABUHANBATU
RANTAUPRAPAT
2019**

LEMBAR PENGESAHAN/PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANAK MELALUI
PERAN ORANG TUA DI DUSUN SIDODADI B DESA
KAMPUNG PADANG KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2019

NAMA : LISA UMMAIROH
NPM : 015.043.00.015
PRODI : PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKN)

Disetujui Pada Tanggal : 30 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

(Agus Anjar, S.Sos., M.Si)
M.Pd)

NIDN : 0115088003

(Budi Winata Hasibuan, S.Pd.,

NIDN : 0114048903

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANAK MELALUI
PERAN ORANG TUA DI DUSUN SIDODADI B DESA
KAMPUNG PADANG KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2019

NAMA : LISA UMMAIROH
NPM : 015.043.00.015
PRODI : PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKN)

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Sarjana
Pada Tanggal 30 Juli 2019

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I (Ketua)

Nama : Khairul Fahmi Lubis, S.Sos., MSP
NIDN : 0128078203

Penguji II (Anggota)

Nama : Agus Anjar, S.Sos., M.Si
NIDN : 0115088003

Penguji III (Anggota)

Nama : Budi Winata Hasibuan, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0114048903

Rantauprapat, 30 Juli 2019

**Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Ketua,
Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan
(PPKN)**

(Halimah Sakdiah Boru Gultom, S.Pd., M.Pd)
NIDN: 0120018601

(Khairul Fahmi Lubis, S.Sos., MSP)
NIDN: 0128078203

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Ummairoh
NPM : 015.043.00.015
Judul Skripsi : Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua
Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan
Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu adalah hasil karya tulis penulis sendiri. Semua kutipan maupun rujukan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan sumbernya dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jika di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya penulis atau plagiat, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang disandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rantauprapat, September 2019
Yang Membuat Pernyataan,

Lisa Ummairoh
015.043.00.015

DEDIKASI

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S. AL-Mujadilah : 11)

“Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan Sabilillah hingga ia sampai pulang kembali”.

(Sabda Nabi Muhammad SAW)

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA

IBUKU TERCINTA

**Tetesan keringat bercucuran
Mengalir sepanjang hari tak kenal lelah
Tiap denyut nadimu berdesah penuh asa
Semua pengorbanan tiada sia-sia**

**Kini terwujud dalam untaian kata demi kata dalam Skripsiku
Yaa Allah
Berkati dan Rahmatilah aku berserta semua orang-orang yang
aku sayangi dan aku cintai, yang begitu berarti di dalam dalam
hidupku**

ABSTRAK

Ummairoh Lisa. 2019. “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019”.*Skripsi*. Rantauprapat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu (FKIP) Labuhanbatu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara deskriptif dan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian dilakukan di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pada Bulan Mei 2019. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan berbagai informan. Dan data sekunder yang diperoleh berdasarkan dari fakta, data bentuk teks, dan data bentuk gambar dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu masih rendah, belum semua orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu menjalankan perannya guna membentuk sikap toleransi kepada anak. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah faktor lingkungan, faktor orang tua yang kurang pemahaman mengenai sikap toleransi, faktor pendidikan dari orang tua, dan faktor ekonomi karena lelahnya orang tua berkerja seharian sehingga tidak bisa membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan seperti mengerjakan nilai-nilai sikap toleransi, dan kurangnya orang tua memperhatikan dan menanamkan nilai sikap toleransi pada anak-anak mereka.

Kata Kunci : Sikap Toleransi, Orang Tua, Anak

ABSTRACT

Ummairoh Lisa. 2019. "Establishing Child Tolerance Attitudes Through the Role of Parents in Sidodadi B Village, Kampung Padang Village, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency in 2019". Rantauprapat: Labuhanbatu Teacher Training and Education Faculty (FKIP) Labuhanbatu.

This study aims to determine the role of parents in shaping the tolerance attitude of children in Sidodadi B Hamlet, Kampung Padang Village, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency. The research method used is qualitative research in a descriptive manner and the type of approach used in this study is the phenomenology approach. And use data collection techniques such as: observation, interviews, and documentation. When the research was conducted in Sidodadi B Hamlet, Kampung Padang Village, Pangkatan District Labuhanbatu Regency in May 2019. Primary data were obtained through direct interviews with various informants. And secondary data obtained is based on facts, text form data, and image form data others. The results of this study indicate that the role of parents in forming an attitude of tolerance in children in Dusun Sidodadi B, Kampung Padang Village, Pangkatan District carry out their role in establishing tolerance to child. The inhibiting factors that influence the formation of tolerance in children in Sidodadi B Hamlet, Kampung Padang Village, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency are environmental factors, parental factors that lack understanding of tolerance, education from parents, and economic factors due to fatigue of parents working all day so that children can not get used to doing habits such as working on the values of tolerance, and the lack of parents pay attention and instill the value of tolerance in their children.

Keywords: Tolerance Attitudes, Parents, Children

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WaramatuallahWabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, bantuan dari berbagai pihak dan ridho Allah SWT penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Amarullah Nasution, SE., MBA selaku Ketua Yayasan Universitas Labuhanbatu.
2. Bapak Ade P. Nasution, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Labuhanbatu.
3. Ibu Halimah Sakdiah Boru Gultom, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Khairul Fahmi Lubis, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

5. Bapak Agus Anjar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan kepada penulis berupa bimbingan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Budi Winata Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan kepada penulis berupa bimbingan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Bapak Khairul Fahmi Lubis, S.Sos., M.SP selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Sekretaris Desa dan Bapak Kepala Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan data-data serta informasi yang berkenaan dengan penelitian penulis.
9. Para orang tua yang ada di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
10. Teristimewa saya sampaikan kepada Ibuku Tercinta orang tua dari penulis yang memberikan dorongan, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik penulis dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kakak dan Adik yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang telah diberikan sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat-Nya atas kebaikan dan kemurahan hati Bapak/Ibu, Saudara/saudari serta teman-teman yang lainnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari materi maupun penyajian. Oleh karena itu dengan tulus hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Rantauprapat, September 2019

Penulis,

Lisa Ummairoh

NPM : 015.043.00.015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka	9
2.1.1. Pengertian Sikap.....	9
2.1.2. Komponen Sikap.....	10
2.1.3. Pembentukan dan Perubahan Sikap	10
2.1.4. Analisis Sikap.....	12
2.1.5. Ciri – ciri Sikap	13
2.1.6. Tingkatan Sikap.....	14
2.1.7. Pengertian Toleransi.....	14
2.1.8. Pengertian Anak	15
2.1.9. Kedudukan Anak Dalam Keluarga	17
2.1.10. Hak-hak Anak Dalam Keluarga	17
2.1.11. Pengertian Orang Tua.....	18
2.1.12. Pengertian Peran	19
2.1.14.1. Peran Orang Tua.....	19
2.1.14.2. Peranan Dan Fungsi Keluarga.....	20
2.2. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
3.3. Sumber Data	29
3.3.1. Data Primer	29
3.3.2. Data Sekunder	31
3.4. Prosedur Penelitian	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1. Metode Observasi.....	33
3.5.2. Metode Wawancara.....	33
3.5.3. Metode Dokumentasi	34
3.6. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	37
4.1.1. Deskripsi Daerah Kabupaten Labuhanbatu.....	37
4.1.1.1. Posisi Astronomis	37
4.1.1.2. Posisi Geostrategis.....	37
4.1.2. Deskripsi Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	38
4.1.2.1. Geografi	38
4.1.2.2. Pemerintahan	38
4.1.3. Deskripsi Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	39
4.1.3.1. Letak Geografis	39
4.1.3.2. Luas Wilayah dan Kependudukan	39
4.1.3.3. Agama dan Ras	40
4.1.4. Deskripsi Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	40
4.2. Analisis Hasil Penelitian.....	42
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	104
5.2. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1.	Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget dalam Yusuf (2014:6).....	17
Tabel.4.1.	Jumlah Penduduk di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.....	44
Tabel.4.2.	Hasil Wawancara Sekretaris Desa Informan Ke 1 (Satu) Pada Tanggal 29-04-2019.....	46
Tabel.4.3.	Hasil Wawancara Bapak Kepala Dusun Informan Ke 2 (Dua) Pada Tanggal 29-04-2019.....	48
Tabel.4.4.	Hasil Wawancara Ibu Guru SD Informan Ke 3 (Tiga) Pada Tanggal 09-05-2019.....	51
Tabel.4.5.	Hasil Wawancara Ibu PKK Informan Ke 4 (Empat) Pada Tanggal 11-05-2019.....	53
Tabel.4.6.	Hasil Wawancara Informan Ke 5 (lima) s/d 7 (tujuh) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	67
Tabel.4.7.	Hasil Wawancara Informan Ke 8 (delapan) s/d 10(sepuluh) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	57
Tabel.4.8.	Hasil Wawancara Informan Ke 11 (sebelas) s/d 13(tiga belas) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	60

Tabel.4.9.	Hasil Wawancara Informan Ke14 (empat belas) s/d 16(enam belas) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	63
Tabel.4.10.	Hasil Wawancara Informan Ke 17 (tujuh belas) s/d 18 (delapan belas) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	65
Tabel.4.11.	Hasil Wawancara Informan Ke 19 (sembilan belas) s/d 21 dua puluh satu) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	67
Tabel.4.12.	Hasil Wawancara Informan Ke 22 (dua puluh dua) s/d 24 dua puluh empat) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	68
Tabel.4.13.	Hasil Wawancara Informan Ke 25 (dua puluh lima) s/d 27 dua puluh tujuh) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	70
Tabel.4.14.	Hasil Wawancara Informan Ke 28 (dua puluh delapan) s/d 30 tiga puluh) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	72
Tabel.4.15.	Hasil Wawancara Informan Ke 31 (tiga puluh satu) s/d 33 tiga puluh tiga) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	74
Tabel.4.16.	Hasil Wawancara Informan Ke 34 (tiga puluh empat) s/d 36 tiga puluh enam) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun).....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara	L-1
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	L-2
Lampiran 3. Surat Penelitian dari Kampus	L-3
Lampiran 4. Surat Balasan dari Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu.....	L-4
Lampiran 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu.....	L-5
Lampiran 6. Dena Lokasi Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu.....	L-6
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Penulis	L-7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sikap adalah perilaku atau tindakan apa yang akan dilakukan bila bertemu dengan objeknya. Dan di dalam sikap ada kecenderungan berespon yang terkandung suatu penilaian dapat berupa suka, tidak suka, senang, sedih, cinta, benci, dan lainnya yang ada di dalam diri seseorang.

Toleransi sebagaimana kita ketahui adalah sikap atau perilaku manusia yang terbuka akan perbedaan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi mengembangkan kebiasaan bersabar, menghormati dan menghargai ketika adanya perbedaan. Sikap toleransi dianggap sangat penting untuk diteliti, mengingat anak tumbuh dalam kebhinekaan yaitu lingkungan yang menghadirkan berbagai macam perbedaan mulai dari pendapat dan kebiasaan hidup. Anak dibiasakan menyikapi perbedaan dengan baik, seperti belajar menghargai dan tidak memaksakan kehendak.

Anak adalah individu yang berumur 6-11 Tahun, anak akan membangun sikap menyeluruh terhadap diri sendiri dan mengembangkan hati nurani, moralitas, dan suatu nilai. Atau anak yang mulai menumbuhkan suatu sikap apabila, mereka mengalami perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin

meneliti anak yang berumur 6-11 Tahun. Karena anak tersebut belum mengetahui baik buruknya apa yang mereka lakukan, dan mudah terpengaruh oleh orang lain.

Dan anak yang berumur 6-11 Tahun mereka masih sering belajar dan meniru orang tuanya. Karena orang tua adalah sosok yang ideal dalam keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Kebiasaan yang di lakukan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan yang sering terjadi pada anak. Dan di mata anak, orang tua adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang baik dan mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dalam batasan yang masih wajar dan tidak berlebihan. Di dalam keluarga orang tua harus memainkan peran yang baik dan benar dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan yang paling utama, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang mengajarkan tentang keburukkan. Serta anak akan menjadi aset yang paling utama sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Menurut Departemen Kesehatan RI dalam Herabudin, (2015: 69) Keluarga merupakan unit terkecil dari lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Keluarga tidak bisa dipisahkan dari adat dan budaya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Dan

anak pasti akan hidup bermasyarakat di dalam kehidupan sosialnya. Disini orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang bisa hidup bermasyarakat.

Keluarga adalah lembaga sosial yang menjadi tanggung jawab pertama dalam membentuk sikap seorang anak. Di dalam keluarga ada yang menjadi peran sebagai orang tua dan anak. Anak adalah anugerah dan amanah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada setiap orang tua. Setiap peran memiliki hak dan kewajiban. Kewajiban anak adalah menaati orang tua, mematuhi orang tua yang mengajarkan tentang kebaikan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dan hak anak adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan baik dari orang tuanya untuk bekal masa depannya. Lalu bagaimana hak dan kewajiban orang tua, kewajiban orang tua adalah memberi dan menyediakan kebutuhan anak, baik dari sisi kebutuhan jasmani dan rohani. Sedangkan hak orang tua adalah ditaati, dido'akan, diperlakukan dengan hormat, berbicara dengan lemah lembut, meminta izin kepadanya, dan berlaku baik terhadap keduanya. Dan setiap orang tua harus menjaga anaknya baik dalam kehidupan beragama, keluarga, dan sosialnya. Agar anak mampu menjalin hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia. Perlu kita ketahuibahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali peran orang tua dalam membekali anak-anaknya dengan sikap-sikap yang baik, di antaranya mengajarkan anak untuk

bertoleransi sesama manusia lainnya. Agar kelak menjadi sosok yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Jumlah KK (Kepala Keluarga) yang ada di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 2.232 KK dari jumlah 10 Dusun yang ada di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitiannya di Dusun Sidodadi B dengan jumlah 228 KK (Kepala Keluarga). Tetapi dalam penelitian ini tidak semua penduduk dijadikan penelitian, hanya orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 Tahun yang berjumlah 32 orang yang di ambil dari satu keluarga hanya satu orang perwakilan saja yaitu ayah atau ibu, apabila tidak ada ayah maka ibu ataupun sebaliknya jika tidak ada ibu maka ayah yang di jadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Dusun Sidodadi B adalah Dusun yang sudah lama berkembang dengan penduduknya ada yang menetap dan ada yang tidak menetap di Dusun Sidodadi B tersebut dengan jangka waktu yang relatif lama. Setelah peneliti melakukan prasarvei di lapangan secara langsung peneliti melihat sekarang ini anak-anak yang bermukim di Dusun Sidodadi B tersebut lebih banyak meluangkan waktu bermain di dalam kehidupannya sehari-hari. Dan terlihat dari sebagian anak-anak di Dusun Sidodadi B pada umur 6-11 Tahun sebagian besar mereka memiliki sifat egosentris. Artinya, anak menganggap bahwa dirinya adalah segalanya yang membuat mereka sulit berbagi, saling bermusuhan serta belum bersedia bermain

dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap toleransi ini perlu ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Karena lebih cepat diajarkan bertoleransi lebih baik bagi jiwa perkembangan anak-anak. Dan anak agar dapat beradaptasi di lingkungan masyarakat. Saat anak-anak mulai merasakan perbedaan dalam kehidupan lingkungan sosialnya. Jika tidak diajarkan bertoleransi, nantinya anak akan mengalami konflik dengan teman-temannya karena adanya suatu perbedaan diantara mereka.

Anak-anak dimasa depan akan dihadapkan dengan era globalisasi yang mengharuskan mereka berhadapan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga pemahaman keragaman merupakan hal penting bagi masa depan mereka.

Berdasarkan observasi di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti melihat banyak orang tua yang sibuk dengan berkerja seharian untuk mencari nafkah agar mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, dan ketika orang tua mereka pulang dari bekerja orang tua sudah merasa lelah dengan semua pekerjaan yang mereka lakukan seharian. Sehingga orang tua tidak mempunyai waktu luang untuk mendidik anak-anak mereka, dan anak juga kurang diperhatikan dalam menjalani kehidupan keseharian anak. Dan orang tua tidak mementingkan apakah pertumbuhan dan perkembangan sikap toleransi anak sudah baik atau belum.

Solusi dalam membentuk sikap toleransi pada anak, dimana orang tua harus menanamkan, mengarahkan kepada anak, melaksanakan arti dari sikap toleransi, serta orang tua memberikan contoh dan mengajak anak-anak mereka untuk melakukan sikap toleransi di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena pada hakikatnya anak lebih banyak meniru dan melihat apa yang orang tua mereka lakukan. Maka dari itu orang tua dari kecil harus banyak mengajarkan contoh-contoh tentang sikap toleransi pada anak. Agar ketika anak-anak mereka tumbuh dewasa sudah terbentuknya sikap toleransi yang baik di dalam diri mereka.

Harapan peneliti dalam penelitian ini orang tua harus menanamkan sikap-sikap toleransi, serta orang tua mempunyai waktu luang untuk mendidik anak-anaknya. Dan orang tua lebih banyak memperhatikan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh-contoh sikap toleransi yang baik, dan orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Dan harapan kepada anak, anak harus belajar untuk menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di sekeliling mereka dan mengembangkan sikap toleransi ditengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas orang tua merupakan lembaga pertama dalam membentuk sikap toleransi anak. Ketika orang tua gagal membentuk sikap toleransi pada anak-anaknya. Maka akan sulit bagi lembaga-lembaga lain diluar seperti Lingkungan Sekolah untuk memperbaikinya. Kegagalan orang tua dalam

membentuk sikap toleransi pada anak-anaknya mengakibatkan anak akan tumbuh di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki sikap toleransi yang baik.

Oleh karena itu, untuk membentuk sikap toleransi pada anak tergantung bagaimana cara orang tua membentuk sikap toleransi pada anak di dalam keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu”**.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun melalui peran orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu?

2. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

1.4. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang di inginkan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berumur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini secara teoritis yaitu :

- a. Agar penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembentukan sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun.

- b. Agar orang tua bisa menggunakannya sebagai alternatif yang lain dalam pembentukan sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun.
- c. Agar kesulitan yang dialami orang tua pada pembentukan sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun dapat diatasi untuk perbaikan.
- d. Agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai hidup sosial.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis yaitu :

- a. Dapat meningkatkan minat orang tua terhadap pembentukan sikap toleransi pada anak dan lebih menyadari pentingnya sikap toleransi jika ditanamkan di dalam diri anak yang berumur 6-11 Tahun.
- b. Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan sosial dan memberikan masukan tentang cara membentuk sikap toleransi pada anak yang berumur 6-11 Tahun.
- c. Dapat memberikan masukan kepada masyarakat mengenai sikap toleransi.
- d. Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan baru dari penelitian ini dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua akan pentingnya sikap toleransi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Sikap

Menurut Bambang, (2015: 123-124) Sikap merupakan masalah yang penting, karena sikap seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dengan mengetahui sikapnya. Sikap merupakan kesiapan yang senantiasa cenderung yang berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek. Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap (*attitude*) mempunyai peran besar sebab sikap yang sudah terbentuk pada diri manusia turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek.

Menurut Kartini dan Dali dalam Bambang, (2015: 125) Sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respons, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda, atau situasi tertentu.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan atau respons atas stimulus sosial yang telah terkondisikan dan berhubungan langsung dengan tiga komponen kognitif, afektif, dan konatif (komponen tingkah laku). Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif.

2.1.2. Komponen Sikap

Menurut Ahmadi dalam Bambang, (2015: 127) tiap-tiap sikap mempunyai tiga aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Berkaitan dengan gejala mengenai pikiran. Aspek ini berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berkaitan dengan objek.

b. Aspek Afektif

Berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan pada objek-objek tertentu.

c. Aspek Konatif

Berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat suatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya.

Komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang membentuk struktur sikap.

2.1.3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Menurut Bambang, (2015: 133) Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, seperti keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap seseorang. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Akan tetapi, tidak berarti bahwa orang yang diam saja tidak bersikap. Ia bersikap juga, hanya bentuknya diam.

1. Pembentukan Sikap

Menurut Gerungan dalam Bambang, (2015: 134) Pembentukan *attitude* tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial dalam kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Interaksi diluar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi, seperti surat kabar, radio, televisi, buku atau risalah.

2. Perubahan Sikap

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu misalnya, ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma, atau kelompok. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Adanya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan sikap menyebabkan sikap bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan dikarenakan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang terdekat dalam kehidupan sehari-hari seperti keluarga, teman akrab, dan tetangga banyak memiliki peranan pada pembentukan dan perubahan sikap.

2.1.4. Analisis Sikap

Sikap selain di analisis dengan analisis komponen, juga dapat dianalisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat adanya fungsi sikap. Fungsi (tugas) sikap menurut Ahmadi dalam Bambang,(2015: 126) dapat dibagi menjadi empat golongan berikut :

a. Penyesuaian Diri

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya mudah menjalar sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Maka dari itu, di dalam diri seseorang di dasari oleh suatu keinginan bersama dan pengalaman bersama dilihat dari sikap setiap anggotanya dalam suatu objek. Dengan demikian, sikap dapat menjadi rantai penghubung antara seseorang dengan kelompoknya atau dengan kelompok yang lain.

b. Pengatur Tingkah Penyesuaian

Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku. Kita mengetahui bahwa tingkah laku anak kecil dan hewan pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangan, tetapi pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan. Akan tetapi, terdapat proses secara sadar untuk menilai perangsang itu.

c. Alat Pengatur Pengalaman

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih hal-hal yang perlu dan yang tidak perlu dilayani. Jadi, manusia setiap saat mengadakan pilihan dan tidak semua perangsang dapat dilayani.

d. Pernyataan Kepribadian

Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu, dengan melihat sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut.

2.1.5. Ciri-Ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Walgito dalam Bambang,(2015: 125) ada beberapa ciri-ciri dari sikap yaitu sebagai berikut :

- a. Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- b. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan pelatihan.
- c. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
- d. Tidak akan hilang meskipun sudah terpenuhi.
- e. Tidak hanya satu macam tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.

- f. Adanya faktor motivasi dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi salah satu faktor perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

2.1.6. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmojo dalam Bambang, (2015: 129) Sikap terdiri atas berbagai tingkatan berikut :

- a. Menerima (*receiving*), bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespons (*responding*), yaitu memberikan jawaban apabila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang di berikan, terlepas pekerjaan itu benar atau salah, dengan memberi respons berarti orang itu menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*), yaitu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengerjakan dan mendiskusikan suatu masalah yang terjadi kepada orang lain. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

2.1.7. Pengertian Toleransi

Menurut Yaumi, (2014: 91) Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai

orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan, dan kegagahan yang maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi.

Dari pendapat diatas bahwa toleransi adalah sikap bersabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu keyakinan maupun aturan hidup seseorang dalam menentukan kehendaknya masing-masing.

2.1.8. Pengertian Anak

Menurut Age Converrtion dalam Salmaniah Siregar, (2013: 15). Pengertian tentang anak adalah seseorang yang belum berusia 15 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dan amanah sekaligus Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Anak adalah suatu aset yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidupnya, kualitas yang ada di dalam dirinya dan masa depan yang baik sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, anak perlu di bentuk agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan benar. Dan orang tua harus membentuk anaknya sebaik mungkin agar di masa

depannya menjadi seorang anak yang bertoleransi di dalam kehidupan lingkungan bermasyarakat.

Tabel 2.1
Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget Dalam
Yusuf, (2014: 6)

No.	Periode	Usia	Deskripsi Perkembangan
1.	Sensorimotor	0 –2 Tahun	Pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Skema-skemanya baru berbentuk refleks-refleks sederhana, seperti : menggenggam atau mengisap.
2.	Praoperasional	2 –6 Tahun	Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti : Kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).
3.	Operasi Konkret	6-11 Tahun	Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.
4.	Operasi Formal	11 Tahun Sampai Dewasa	Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret. Remaja sudah mampu untuk berpikir dan memecahkan

			masalahnya melalui pengujian alternatif yang telah ada.
--	--	--	---

Dari tabel diatas diketahui bahwa usia anak berada pada proses perkembangannya. Dimana anak memiliki tugas perkembangan yang harus dilaksanakan dan tugas tersebut tidak terlepas dari peranan kedua orang tuanya. Dalam membentuk dan mengawasi proses perkembangan yang terjadi pada anak.

2.1.9. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Menurut Roesli *et.al*,(2018: 337) di dalam keluarga anak adalah komponen masyarakat yang harus yang harus dibina dengan sungguh-sungguh agar tidak mengganggu tatanan dan ketentraman masyarakat. Anak adalah amanah Allah yang harus dijaga keselamatannya secara lahiriyah dan batiniyah. Anak adalah cobaan bagi orang tua untuk menentukan apakah berhasil mengantarkan anak-anaknya menjadi seorang yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan untuk dirinya sendiri.

Kedudukan anak dalam keluarga, yaitu :

- a. Mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.
- b. Anak mendapatkan sikap yang baik dari orang tuanya atas perbuatan yang dilakukan oleh anak.
- c. Menolak perintah orang tuanya apabila itu hal yang buruk.

d. Anak dipenuhi kebutuhannya oleh orang tuanya.

2.1.10. Hak-hak Anak Dalam Keluarga

Hak merupakan sesuatu yang didapatkan atau diterima untuk dirinya didalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya. Menurut Sari&Maghfiroh, (2015: 224)Anak memiliki hak di dalam keluargayaitu :

- a. Hak hidup
- b. Hak bertumbuh dan berkembang
- c. Hak beribadah
- d. Hak berpikir
- e. Hak berekspresi
- f. Hak pendidikan
- g. Hak menyatakan dan di dengar pendapatnya
- h. Hak perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

Sedangkan kewajiban anak Menurut Sari&Maghfiroh(2015: 224)adalah :

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
- c. Mencintai tanah air, bangsa dan negara
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajarannya
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia

2.1.11. Pengertian Orang Tua

Menurut Aly dalam Roesli *et al.*, (2018: 335). Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan oleh orang lain.

Hurlock dalam Mega & Listyaningsih, (2016: 217) Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anaknya dan sekaligus menjadi figur dan idola anak. Apabila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan cepat mencontohnya, demikian pula sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka juga akan ditiru oleh anak. Anak akan meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengespresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta meluapkan perasaan dan emosinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan pihak yang memiliki peranan penting dalam mendidik anak-anaknya dan orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak dan sebagai manusia yang hidup bersosial.

2.1.12. Pengertian Peran

Menurut Soekanto dalam Novrinda *et.al*, (2017: 41) Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Novrinda *et.al*, (2017: 41) Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

2.1.12.1. Peran Orang Tua

Menurut Mega& Listyaningsih,(2016: 217) menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.

Dan perawatan yang dilakukan oleh orang tua dengan penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik sosial, budaya, maupun agama. Orang tua mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

2.1.12.2. Peranan dan Fungsi Keluarga

Menurut Yusuf, (2014: 37) Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang

sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Apabila mengaitkannya peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tuanya, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik, biologis, dan sosiopsikologisnya. Menurut Maslow dalam Syamsu Yusuf, (2014: 37) Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri.

Sedangkan dari sudut pandang psikologis, fungsi keluarga ini dapat diklarifikasikan kedalam fungsi-fungsi Herabudin, (2015: 69)yaitu:

1. Fungsi Pendidikan

Menurut Padli dan Supriyatno dalam Herabudin, (2015: 69)Pada awalnya, keluarga merupakan satu-satunya institusi/tempat pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga dalam pendidikan anak tetap penting, tetapi secara formal, fungsi pendidikan diambil oleh sekolah.

Menurut Bambang Warsito dalam Herabudin, (2015: 70)Pendidikan dalam lingkungan keluarga sebaiknya diberikan sedini mungkin. Ali bin Abi Thalib r.a., seorang sahabat utama Rasulullah SAW., menganjurkan, “Ajaklah

anak pada usia sejak lahir sampai tujuh bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, dan pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun, jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya.

2. Fungsi Rekreasi

Dahulu, keluarga merupakan tempat rekreasi paling menarik, tetapi sekarang fungsi rekreasi sudah dialihkan ke tempat lain diluar lingkungan keluarga. Gedung bioskop, lapangan olahraga, alam indah, kebun binatang, pusat perberlanjaan, dan sebagainya merupakan tempat rekreasi keluarga. Keluarga hanya sebagai tempat berkumpul untuk istirahat selepas aktivitas sehari-hari.

3. Fungsi Keagamaan

Agama dan segalanya berpusat pada keluarga. Akan tetapi sebagai pengendali nilai-nilai religius, keluarga kadang-kadang tidak dapat mempertahankan fungsi ini karena pengaruh sekularisasi.

4. Fungsi Perlindungan

Dahulu, keluarga sebagai tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya, baik fisik maupun sosial. Sekarang, institusi sosial telah mengambil alih fungsi tersebut, seperti tempat perawatan anak cacat tubuh dan mental, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, dan sebagainya.

5. Fungsi Biologis

Sampai sekarang, keluarga masih dianggap sebagai tempat yang paling baik, dan aman untuk melahirkan anak. Keluarga adalah institusi untuk lahirnya generasi manusia. Oleh karena itu, anak yang lahir diluar keluarga, seperti anak tanpa bapak, anak yang lahir dengan jalan zina, anak yang lahir dari bayi tabung, dipandang tidak sah oleh masyarakat.

6. Fungsi Sosialisasi

Keluarga masih berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.

7. Fungsi Afeksi

Menurut Padli dan Supriyatno dalam Herabudin, (2015: 71) dalam keluarga, terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan afeksi. Afeksi muncul sebagai akibat hubungan cinta kasih dalam keluarga juga mengakibatkan lahirnya hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, dan persamaan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan.

Bimbingan dari orang tua kepada anak selain bisa di dapat dari lingkungan sekolah, bimbingan kepada anak juga bisa di dapat di dalam rumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah bersama keluarga.

Menurut Zubaedi dalam Ginanjar, (2013: 240) ada 10 cara yang dapat dilakukan oleh orang tua (ayah-ibu) dalam membentuk karakter sikap yang baik pada anak :

1. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama.
2. Mengevaluasi cara ayah dan ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu, termasuk memanfaatkan waktu libur.
3. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang mereka serap/alami.
4. Menyiapkan diri atau menjadi contoh teladan yang baik.
5. Tidak mendidik anak melalui kata-kata saja.
6. Menggunakan bahasa karakter.
7. Belajar untuk mendengarkan anak.
8. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
9. Mendidik karakter melalui perilaku.
10. Memberi hukuman dengan kasih sayang.

Menurut Djamarah dalam Martini *et.al*, (2017: 12) dalam membentuk karakter sikap yang baik pada anak tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe, ada 15 macam pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu :

1. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu memaksakan kehendak orang tua kepada anaknya. Tipe pola asuh ini cenderung sebagai

pengendali dan pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak tidak terbuka kepada anak, sangat sulit menerima saran, terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup katub musyawarah.

2. Gaya Demokrasi

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan karena tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak.

3. Gaya *Laissez – Faire*

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang tidak berdasarkan aturan-aturan, kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan bisa terkendali.

4. Gaya *Fathernalistik*

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh kebapaan, dimana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasehati.

5. Gaya Karismatik

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat.

6. Gaya Melebur Diri

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerjasama dengan anak melalui cara menggabungkan diri.

7. Gaya Pelapor

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu ada didepan sebagai pelapor untuk memberikan contoh atau suri tauladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga.

8. Gaya Manipulasi

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu berbohong, tidak sesuai dengan kenyataan, dan memutarbalikan fakta.

9. Gaya Transaksi

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang selalu melakukan perjanjian (transaksi) dimana antara orang tua dengan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat.

10. Gaya Biar Lambat Asal Selamat

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang sangat berhati-hati dalam mengambil dan bertindak.

11. Gaya Alih Peran

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab pada anak.

13. Gaya Pamrih

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang apabila orang tua ingin menggerakkan anaknya untuk melakukan sesuatu maka ada imbalan jasanya dalam bentuk material.

14. Gaya Tanpa Pamrih

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh kebalikan dari pola asuh gaya pamrih, karena dalam tipe pola asuh ini orang tua mengajarkan keikhlasan kepada anaknya dalam berperilaku dan berbuat.

15. Gaya Konsultan

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang bertindak sebagai tempat anak untuk menceritakan keluh kesanya. Dalam tipe pola asuh ini terbentuk dua komunikasi dan orang tua sangat terbuka kepada anak, mempunyai waktu untuk anak.

16. Gaya Militeristik

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu memerintah, tanpa dialog anak harus mematuhi. Tidak boleh di bantah, harus tunduk dan taat pada perintah dan larangannya.

2.2. Kerangka Konseptual

Sikap merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan bila bertemu dengan objeknya. Berdasarkan penjelasan diatas di dalam sikap ada

kecenderungan berespon yang terkandung suatu penilaian seperti rasa suka, tidak suka, senang, sedih, cinta, benci, dan lainnya.

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolirance*, yang artinya sikap membiarkan, mengaku, serta menerima setiap perbedaan yang dimiliki orang lain dan dirinya. Toleransi merupakan sikap interaksi sosial yang memiliki arti menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.

Anak adalah individu yang berusia 6-11 Tahun, anak akan membangun sikap menyeluruh terhadap diri sendiri dan mengembangkan nurani, moralitas, dan suatu nilai. Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan anak adalah anak yang mulai menumbuhkan sikap apabila, mereka mengalami perbedaan. Setiap anak yang sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis, yaitu anak yang berusia 6-11 Tahun.

Peran merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau kewenangan yang dijalankan oleh seseorang.

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, yang mempunyai hubungan biologis maupun sosial. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak. Dan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup secara bersama-sama, tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota

keluarga merasakan adanya pertautan batin. Sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Dari beberapa penjelasan diatas peran orang tua (ayah dan ibu) dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 Tahun, sangatlah penting. Karena anak akan terus beradaptasi diri terhadap lingkungan sosialnya dan itu tidak terlepas dari bimbingan orang tuanya. Dan sikap toleransi ini dibentuk pada anak agar anak dapat menjalani kehidupan bermasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitiannya yaitu di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Alasan tempat tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan memang anak-anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu khususnya pada anak-anak yang berumur 6-11 Tahun mereka tidak memiliki sikap toleransi yang baik. Untuk itu saya sebagai peneliti ingin mengurangi ataupun merubah sikap toleransi yang tidak baik menjadi baik.

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2019.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, (2013: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Iskandar, (2009: 51) Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).

3.3. Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Menurut Iskandar, (2009: 118) Data Primer berupa teks hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informan dalam penelitian ini, hasil wawancara dapat dicatat oleh peneliti. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari informan atau tempat penelitian. Data primer di perlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari tempat penelitian, baik yang diperoleh dari

observasi langsung maupun wawancara kepada informan. Dengan demikian dalam memperoleh data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya dan dikembangkan saat wawancara.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian, maka peneliti secara langsung datang ke lapangan atau tempat penelitian yaitu di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, di Dusun Sidodadi B berjumlah 228 KK (Kepala Keluarga). Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak umur 6-11 Tahun berjumlah 32 orang yang di ambil dari satu keluarga hanya satu orang perwakilan saja yaitu ayah atau ibu, apabila tidak ada ayah maka ibu ataupun sebaliknya jika tidak ada ibu maka ayah yang di jadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Desa/Sekretaris Desa 1(satu) orang

Dalam penelitian ini apabila Bapak Kepala Desa tidak ada di tempat disebabkan mempunyai keperluan/kepentingan lain diluar, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yang mewakili dari Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Sekretaris Desa. Karena Kepala Desa mempunyai

Sekretaris Desa yang dapat menjadi perwakilan dari Kepala Desa apa bila Kepala Desa tidak ada di tempat.

2. Kepala Dusun 1 (satu) orang
3. Guru SD 1 (dua) orang
4. Ibu PKK 1 (satu) orang
5. Orang Tua yang mempunyai anak umur 6-11 Tahun berjumlah 32 (Tiga Puluh Enam) orang

Jadi, total informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 36 orang dari tempat penelitian.

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Iskandar (2009: 119) Data Sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

Termasuk dalam kategori data tersebut ialah :

1. Data bentuk teks : dokumen, pengumuman, surat-surat dan spanduk
2. Data bentuk gambar : foto

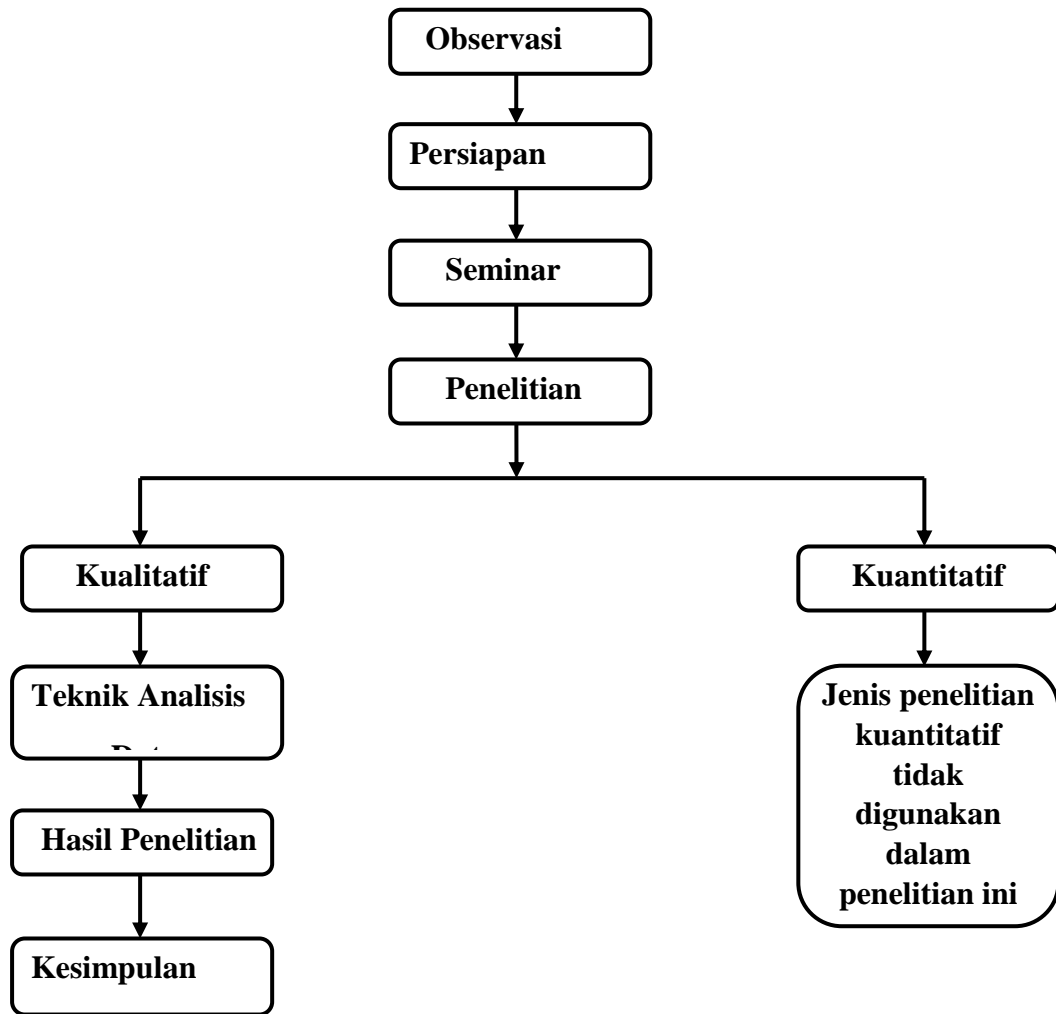
Data sekunder merupakan data yang di perlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi dari data primer. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna

mencari fakta sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh.

3.4. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan Observasi ke Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu untuk mengetahui masalah yang terjadi
2. Peneliti melakukan persiapan untuk mengajukan judul dan penyusunan proposal
3. Peneliti melakukan seminar proposal penelitian
4. Peneliti melakukan Penelitian dan pengambilan data
5. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif
6. Peneliti melakukan teknik analisis data
7. Setelah dilakukan teknik analisis data peneliti mendapatkan Hasil penelitian
8. Setelah semua tahap dilakukan oleh peneliti di dapatlah kesimpulan dari penelitian ini



(Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono, (2017: 227) Untuk melakukan observasi ini, peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang ingin diamati atau orang yang ingin dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengunjungi keluarga, selanjutnya observer melakukan catatan tertulis, merekam, dan menganalisis data pertama. Dan peneliti memfokuskan data secara observer yang terfokus, selanjutnya dilakukan lebih banyak menganalisis yang dilakukan secara berulang-ulang di lapangan. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”.

3.5.2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured interview*). Menurut Sugiyono, (2016: 319) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan

pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara.

Adapun yang ingin diteliti dengan metode wawancara ini yaitu tentang segala sesuatu yang berkaitan erat dengan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Toleransi Anak Yang Berumur 6-11 Tahun Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala Desa, Kepala Dusun, Orang Tua, Guru SD, dan Ibu PKK.

3.5.3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2017: 240) Metode dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang kejadiannya sudah berlalu, contoh dokumen ini seperti tulis-tulisan, foto-foto/gambar dan karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa seperti catatan harian, kisah kehidupan, biografi seseorang dan tulisan yang berisi peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menggali data yang lebih objektif dalam melakukan penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Toleransi Anak Yang Berumur 6-11 Tahun Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2016: 246) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2016: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Peyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Verifikation (Mengambil Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Daerah Kabupaten Labuhanbatu

4.1.1.1. Posisi Astronomis

Posisi astronomis adalah letak suatu tempat dilihat dari posisi garis lintang dan garis bujur. Posisi Astronomis Kabupaten Labuhanbatu adalah terletak pada koordinat antara $1^{\circ}41-2^{\circ}44$ LU (Lintang Utara) dan $99^{\circ}33-100^{\circ}22$ BT (Bujur Timur) dengan ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut.

4.1.1.2. Posisi Geostrategis

Letak Wilayah Kabupaten Labuhanbatu berada pada kawasan Pantai Timur Pulau Sumatera. Selain itu juga mempunyai posisi yang sangat strategis karena dilintasi jalur antar provinsi dan berada di persimpangan antara Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Labuhanbatu berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Sebelah Timur dengan Provinsi Riau

c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Padang Lawas Utara.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Setelah mengalami pemekaran menjadi 3 Kabupaten, Kabupaten Labuhanbatu (induk) memiliki luas 2.561,38 Km² dari 9.223,18 Km² luas sebelumnya atau 27,7 % dari luas : 40 . Kabupaten Labuhanbatu yang dulunya memiliki 22 Kecamatan, dengan adanya pemekaran menjadi 9 Kecamatan.

4.1.2. Deskripsi Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

4.1.2.1. Geografi

Kecamatan Pangkatan menempati area seluas 355,47 Km² yang terdiri dari 7 Desa. Wilayah Kecamatan Pangkatan di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bilah Hilir dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bilah Hulu, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bilah Barat.

Dari 7 Desa yang terdapat di Kecamatan Pangkatan, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Kampung Sennah dengan luas 91,05 Km² dan yang terkecil adalah Desa Perkebunan Pangkatan dengan Luas 26,62 Km².

4.1.2.2. Pemerintahan

Kecamatan Pangkatan terdiri dari 7 Desa, dimana yang terjauh dari ibukota Kecamatan Pangkatan adalah Desa Tebing Tinggi Pangkatan dengan jarak 20,00 Km. Di Kecamatan Pangkatan terdapat 57 Dusun, dimana Dusun terbanyak terdapat di Desa Kampung Padang, Tanjung Harapan, Kampung Pangkatan dan Kampung Sennah yaitu masing-masing 10 (sepuluh) Dusun, sementara Desa yang memiliki Dusun yang paling Sedikit adalah Desa Perkebunan Pangkatan yaitu sebanyak 4 Dusun.

4.1.3. Deskripsi Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten

Labuhanbatu

4.1.3.1. Letak Geografis

Desa Kampung Padang terletak di sebelah utara Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pangkatan
- Sebelah Timur berbatas dengan Perkebunan Pangkatan
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Sidorukun
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Tanjung Harapan

4.1.3.2. Luas Wilayah dan Kependudukan

Luas wilayah Desa Kampung Padang setelah di mekarkan menjadi

= 5001 Ha

Luas Perkampungan = 1084 Ha

Luas Pertanian = 337 Ha

Luas Perkebunan Rakyat = 2088 Ha

Sungai/Jalan = 203 Ha

Jumlah Dusun = 10 Dusun

Jumlah Penduduk = 9.824 Jiwa

Jumlah Penduduk Laki-Laki = 5.119 Jiwa

Jumlah Penduduk Perempuan = 4.945 Jiwa

Jumlah KK (Kepala Keluarga) = 2.232 KK

4.1.3.3. Agama dan Suku (Ras)

Masyarakat Desa Kampung Padang terdiri dari berbagai macam agama dan suku (ras) yang antara lain :

Agama

- Islam = 7205

- Kristen = 1005

- Katholik = 90

- Budha = -

- Hindu = -

Suku (Ras)

- Jawa = 70 %

- Batak = 15 %

- Mandailing Natal = 15 %

4.1.4. Deskripsi Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan

Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Lokasi penelitian berada di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Dusun Sidodadi B adalah salah satu Dusun dari 10 Dusun yang ada di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Jarak Dusun Sidodadi B dari Ibu Kota Kabupaten Labuhanbatu 40Km. Dusun Sidodadi B adalah Dusun yang sudah lama berkembang dengan penduduknya ada yang menetap dan ada yang tidak menetap di Dusun Sidodadi B tersebut dengan jangka waktu yang relatif lama.

Dusun Sidodadi B mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan memiliki beragam suku, tetapi di Dusun Sidodadi B lebih banyak masyarakat yang berasal dari Suku Jawa. Dusun Sidodadi B mayoritas penduduknya berpenghasilan dari Pertanian baik itu tanaman Keras juga tanaman pangan dan sebahagian masih menekuni usaha batu-bata.

**Tabel.4.1.Jumlah Penduduk di Desa Kampung Kecamatan Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018**

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK DESA KAMPUNG PADANG						
		JML KK	WNA		WNI		JML ANGGOTA KELUARGA	JML JIWA (3+8)
			L	P	L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	SIDODADI – A	418	-	-	678	748	1.008	1.426
2.	SIDODADI – B	228	-	-	621	408	801	1.029
3.	SIDODADI – C	423	-	-	1.391	1.392	2.260	2.783
4.	SIDOKUKUH	86	-	-	185	189	288	374
5.	PEKAN KAMPUNG PADAG	297	-	-	678	629	963	1.262
6.	JALAN GEREJA	52	-	-	109	122	174	226
7.	LESTARI	150	-	-	295	292	437	587
8.	AEK NAULI	236	-	-	706	722	1.193	1.438
9.	KAMPUNG SELAMAT	105	-	-	193	182	270	375
10	PARDOMUAN NAULI	27	-	-	63	61	97	124
	JUMLAH	2.232	-	-	5.119	4.945	7.581	9.824

Sumber : Kantor Kepala Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Tujuan mendeskripsikan hasil penelitian adalah untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini deskripsi hasil data yang digunakan adalah deskripsi dalam bentuk tabel. Di

bawah ini data yang didapat dari lapangan akan disajikan dan dianalisis dalam tabel. Tabel tersebut disajikan berdasarkan hasil wawancara kepada informan.

Untuk memperoleh data, peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada Bapak Kepala Desa, Bapak Kepala Dusun, Ibu Guru SD, Ibu PKK dan Orang Tua Sebanyak 32 Orang di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu guna mengetahui bagaimana Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.

Dalam wawancara secara langsung kepada informan, peneliti tidak mendapatkan kesulitan atau hambatan, dan dapat melakukan wawancara dengan baik. Hal ini terbukti dengan semua data yang didapat pada saat wawancara kepada Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi dari para informan peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian atau ke lapangan yaitu di Dusun Sidodadi B. Namun sebelum peneliti melakukan wawancara kepada 32 Orang Tua di Dusun Sidodadi B. Peneliti pertama menemui Bapak Kepala Desa, Bapak Kepala Dusun, Ibu Guru SD, dan Ibu PKK terlebih dahulu untuk melakukan wawancara secara langsung. Setelah itu peneliti menemui 32 Orang

Tua di Dusun Sidodadi B untuk melakukan wawancara secara langsung. Guna mendapatkan informasi mengenai Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti mewawancarai langsung para informan dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara kepada para informan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

Tabel.4.2. Hasil Wawancara Sekretaris Desa Informan Ke 1 (Satu)

Pada Tanggal 29-04-2019

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bapak Jarno	Selaku Sekretaris Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu (Karena Bapak Kepala Desa tidak ada di tempat maka sebagai pengganti yang mewakili	1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui mengenai sikap toleransi?	1. Sikap Toleransi itu sikap yang menerima setiap perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, menghargai satu sama lain serta saling membutuhkan satu sama lain. Atau dalam kerjasama hal apapun yang sifatnya positif/baik pasti di dalamnya membutuhkan Sikap Toleransi

		wawancara dalam penelitian ini adalah Bapak Sekretaris Desa).		yang baik.
			2. Menurut bapak, apakah orang tua di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah memahami tentang sikap toleransi?	2. Orang Tua di Desa Kampung Padang masih ada beberapa orang tua yang belum paham mengenai Sikap Toleransi. Artinya ada sebagian yang paham tentang Sikap Toleransi dan ada sebagian Orang Tua yang belum paham mengenai apa itu Sikap Toleransi. Mungkin perlu di lakukan sosialisasi tentang Toleransi.
			3. Menurut bapak, apakah orang tua di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah menanamkan sikap toleransi pada anak-anaknya?	3. Orang Tua di Desa Kampung Padang belum semuanya masih sebagian Orang Tua yang menanamkan Sikap Toleransi pada anak mereka.
			4. Menurut bapak, apakah orang tua di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten	4. Orang Tua di Desa Kampung Padang belum semuanya mengajari anaknya Sikap

			<p>Labuhanbatu sudah mengajarkan pendidikan toleransi kepada anak-anaknya?</p>	<p>Toleransi. Karena ada sebagian Orang tua yang sudah paham apa itu Sikap Toleransi dan akhirnya apa yang mereka pahami mengenai Sikap Toleransi di ajarkan/diberikan kepada anaknya. Dan ada sebagian Orang Tua yang masih belum paham apa itu Sikap Toleransi sehingga mereka tidak mengajari anaknya mengenai Sikap Toleransi.</p>
			<p>5. Menurut bapak, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?</p>	<p>5. Kurangnya Sosialisasi terhadap Orang Tua sehingga mengakibatkan anak-anak tersebut tidak terpantau sehingga jiwa Toleransinya belum tertanam pada diri anak-anak di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten</p>

				Labuhanbatu.
--	--	--	--	--------------

Tabel.4.3. Hasil Wawancara Bapak Kepala Dusun Informan Ke 2 (Dua)
Pada Tanggal 29-04-2019

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2.	Bapak Saniman	Selaku Kepala Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui mengenai sikap toleransi?	1. Sikap Toleransi itu sikap yang menghargai suatu perbedaan yang di miliki oleh setiap orang.
			2. Menurut bapak, apakah orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah memahami tentang sikap toleransi?	2. Orang Tua di Dusun Sidodadi B sebagian orang tua sudah memahami Sikap Toleransi. Namun masih ada sebagian lagi orang tua yang belum memahami apa itu Sikap Toleransi. Dikarenakan masih rendahnya pemahaman orang tua tentang sikap toleransi.
			3. Menurut bapak, apakah orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan	3. Orang Tua di Dusun Sidodadi B belum semuanya menanamkan sikap toleransi pada anak

			<p>Kabupaten Labuhanbatu sudah menanamkan sikap toleransi pada anak-anaknya?</p>	<p>mereka, karena masih ada sebagian anak di Dusun Sidodadi B itu yang tidak menghargai perbedaan yang dimiliki teman atau orang lain yang ada disekitar mereka.</p>
			<p>4. Menurut bapak, apakah orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah mengajarkan pendidikan toleransi kepada anak-anaknya?</p>	<p>4. Sebagian orang tua sudah mengajari anaknya Sikap Toleransi, itu pun dari orang tua yang sangat kuat pemahamannya tentang Sikap Toleransi. Dan sebagian orang tua yang belum mengajari Sikap Toleransi kepada anaknya dikarenakan pemahamannya tentang Sikap Toleransi pada dirinya masih rendah.</p>
			<p>5. Menurut bapak, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan</p>	<p>5. Faktor yang menjadi penghambat adalah: a. Faktor lingkungan karena faktor lingkungan ini sangat</p>

			<p>Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?</p>	<p>mempengaruhi dalam membentuk Sikap Toleransi pada anak.</p> <p>b. Faktor dari Orang Tua karena kurang pemahaman orang tua tentang Sikap Toleransi, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh, rendahnya ekonomi, dan lelahnya orang tua berkerja seharian sehingga tidak bisa membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan seperti mengerjakan nilai-nilai Sikap Toleransi, dan kurangnya orang tua memperhatikan dan menanamkan nilai Sikap Toleransi pada anak-anak mereka.</p>
--	--	--	---	---

Tabel.4.4. Hasil Wawancara Ibu Guru SD Informan Ke 3 (Tiga)

Pada Tanggal 09-05-2019

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
3.	Ibu Mariani	Selaku Guru SD	1. Menurut ibu, bagaimana sikap toleransi anak umur 6-11 Tahun khususnya pada Kelas 4 di Sekolah ibu mengajar?	1. Toleransi di kelas 4 masih sebagian dikatakan baik. Karena siswa-siswi di kelas 4 sebagian sudah bisa membedakan mana yang harus di lakukan dan tidak di lakukan oleh mereka. Istilahnya penalarannya sudah ada. Namun penalaran ini hanya dimiliki oleh sebagian anak-anak saja yang duduk di bangku kelas 4. Karena tidak semua anak memiliki penalaran yang sama. Dan antara anak yang satu dengan yang lainnya pasti mereka memiliki penalaran yang berbeda-beda. Contohnya : Jika mereka saat berdiskusi di

				<p>kelas. Ada salah satu temannya menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi sebagian anak bisa menerima pendapatnya. Dan sebagian anak lagi tidak mau menerima pendapat teman lainnya. seperti itulah jika dicontokan dalam hal berdiskusi.</p>
			<p>2. Menurut ibu, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 Tahun khususnya pada anak Kelas 4 ibu mengajar?</p>	<p>2. Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk Sikap Toleransi pada anak Kelas 4 disebabkan karena tidak semua anak Kelas 4 mempunyai penalaran yang baik. Pasti ada yang mempunyai sifat yang cuek atau tidak peduli. Serta tidak mau mendengarkan penjelasan dari gurunya, sehingga siswa yang tidak mempunyai Sikap Toleransi</p>

				di dalam dirinya dia akan sering menjahili teman, sering bertengkar dan tidak menghargai temannya, kurangnya kesadaran dari diri siswa-siswi serta rasa malas yang ada di dalam dirinya sehingga mudah terpengaruh.
--	--	--	--	---

Tabel.4.5. Hasil Wawancara Ibu PKK Informan Ke 4 (Empat)

Pada Tanggal 11-05-2019

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
4.	Ibu Nurjannah	Selaku Ibu PKK	1. Menurut ibu, bagaimana sikap toleransi yang ibu lihat pada anak umur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?	1. Sebagian anak sudah memiliki sikap toleransi dan sebagian anak lagi belum memiliki sikap toleransi di dalam diri mereka masing-masing.
			2. Menurut ibu, apakah yang	2. Kurangnya pemahaman

			menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 Tahun?	orang tua tentang toleransi. Dan tidak ada sosialisasi dari Desa kepada orang tua.
--	--	--	--	--

**Tabel.4.6. Hasil Wawancara Informan Ke 5 (lima) s/d 7 (tujuh)
(Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)**

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		5 (IBU ID) 30-04-2019	6 (IBU MSM) 09-05-2019	7 (BAPAK PO) 30-04-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Sikap toleransi adalah sikap yang memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa harus membeda-bedakannya apabila orang itu membutuhkan	1. Sikap toleransi itu menjaga hubungan silaturahmi atau menjaga keakraban kepada tetangga dilingkungan sekitar dan saling menghargai apa yang ada pada diri	1. Sikap toleransi itu adalah suatu sikap yang menghargai satu sama lain dalam bermasyarakat.

		n pertolongan dari kita.	orang lain.	
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak ibu?	2. Sudah memberikan pemahaman sikap toleransi dan menerapkannya kepada anaknya karena sikap toleransi itu penting.	2. Sudah memberikan pemahaman sikap toleransi dan menerapkannya kepada anaknya dengan menunjukkan nilai-nilai kebaikan di dalam keluarga agar anak mencontohkannya.	2. Sikap toleransi sudah diterapkan kepada anak. Contohnya anak harus berbuat baik kepada teman. Agar anak tidak berbuat jahat kepada teman-temannya.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Anak saya sudah sepenuhnya memahami sikap toleransi karena di dalam keluarga anaknya sudah diajarkan bersikap toleransi dengan saudara-saudaranya. Seperti menghargai kakak atau	3. Iya anak saya sudah memahami sikap toleransi karena selalu memberikan nasehat, serta pemahaman kalau kita berteman jangan memilih-milih.	3. Anak saya memahami sikap toleransi dengan sesama teman atau masyarakat. Karena Saya sendiri sebagai orang tua harus bisa menunjukan sikap-sikap toleransi yang baik di depan anak saya. Agar anak saya

		abang yang lebih tua darinya.		bisa mencontohkannya. Karena anak lebih banyak melihat apa yang dilakukan oleh orang tuannya.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Saya sebagai orang tua mengajarkan toleransi dengan mencontohkan sikap toleransi yang baik kepada anak di dalam kehidupan sehari-hari anak.	4. Mengajarkan sikap toleransi itu dengan mendidik anak di dalam rumah untuk bersikap rendah hati kepada sesama manusia.	4. Caranya dengan mengajarkan sikap toleransi kepada anak dengan memberikan contoh kepada anak. Saya sendiri sebagai orang tua harus bisa menunjukkan sikap-sikap toleransi yang baik di depan anak saya. Agar anak saya bisa mencontohkannya. Karena anak lebih banyak melihat apa yang dilakukan oleh orang tuannya.

5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak?	5. Yang menjadi faktor penghambat anak tidak memahami sikap toleransi kurangnya pemahaman dan pendidikan yang diberikan orang tua serta faktor lingkungan dan teman.	5. Faktor yang menghambat anak sulit memahami sikap toleransi yaitu anak itu tidak menerapkan sikap toleransi di dalam kehidupannya sehari-hari. dan kurangnya pendidikan sikap toleransi yang diberikan orang tua pada anak.	5. Faktor yang menjadi penghambat anak tidak memahami sikap toleransi, terutama pemahaman dari orang tuanya tentang sikap toleransi dan orang tua tidak mengajarkan langsung pendidikan toleransi. Melainkan berharap kepada guru di sekolah anaknya.
----	--	--	---	---

**Tabel.4.7. Hasil Wawancara Informan Ke 8 (delapan) s/d 10(sepuluh)
(Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)**

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		8 (IBU WT) 09-05-2019	9 (IBU TM) 09-05-2019	10 (IBU AM) 02-05-2019

1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Sikap toleransi artinya sikap yang menunjukkan bagaimana diri kita bisa menghargai apa yang dimiliki oleh orang lain.	1. Sikap toleransi adalah suatu perilaku untuk menghargai antar umat beragama.	1. Sikap toleransi merupakan suatu sikap untuk saling menghargai antar sesama makhluk hidup.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Iya saya memberikan nya pemahaman yang baik tentang bersikap toleransi, sebab ketika anak berada diluar rumah anak bisa menerima hal-hal yang berbeda atau hal-hal yang baru.	2. Iya saya sudah memberikan pemahaman dari pengertian sikap bertoleransi dan menerapkan kepada anaknya.	2. Sudah saya berikan pemahaman untuk hidup saling bertoleransi dan di terapkan kepada anak di dalam keluarga kita hidup untuksaling bertoleransi dengan teman-teman dan masyarakat di lingkungan sekitar rumah anak Ibu AM masih kurang.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami	3. Iya anaknya memahami sikap toleransi.Kar	3. Iya anak nya sudah memahami sikap	3. Anak saya masih kurang dalam memahami

	tentang sikap toleransi?	ena saya mengajarkan kepada anak untuk bersikap toleransi kepada orang yang lebih tua, harus berbuat baik kepada sesama teman dan semua orang baik itu agama kristen maupun agama islam.	toleransi.	sikap toleransi antar sesama teman maupun masyarakat di lingkungan rumah. Meskipun saya sudah mengajarkannya di dalam keluarga.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Untuk mengajarkan sikap toleransi pada anak dengan memberikan penjelasan serta praktek langsung untuk bersikap toleransi dengan saudara-saudaranya di dalam keluarga atau di dalam rumah.	4. Mengajari anak agar mempunyai sikap toleransi dengan baik. Yaitu saya sebagai orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak.	4. Sebagai orang tua mengajari anaknya untuk memiliki sikap bertoleransi melalui buku-buku ataupun film.
5.	Menurut	5. Salah satu	5. Faktor	5. Salah satu

<p>bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?</p>	<p>faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa ingin tahu orang tua terhadap pentingnya sikap toleransi. Dan dirumah orang tua tidak memperhatikan tentang sikap toleransi anak sesama saudara-saudaranya ataupun teman-temannya. Karena orang tua sibuk bekerja seharian dan ketika orang tua pulang bekerja sudah lelah ataupun capek.</p>	<p>penghambatnya anak-anak tidak memahami sikap toleransi adalah faktor dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam. Dan kurangnya kesadaran diri dari orang tua.</p>	<p>yang menjadi penghambatnya adalah tidak pedulinya orang tua dalam kehidupan keseharian anak, seperti diluar rumah. Anak akan banyak menemui berbagai macam orang yang memiliki sikap yang berbeda-beda.</p>
---	---	--	--

**Tabel.4.8. Hasil Wawancara Informan Ke 11 (sebelas) s/d 13(tiga belas)
(Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)**

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		11 (IBU AT) 02-05-2019	12 (IBU NS) 02-05-2019	13 (IBU AU) 04-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Sikap toleransi adalah terbuka akan indahnya perbedaan.	1. Sikap toleransi artinya tidak dendam dan terbuka untuk setiap pendapat orang lain.	1. Sikap toleransi adalah sikap untuk bisa saling mengerti satu sama lain.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Sudah saya berikan pemahaman sikap toleransi yang baik kepada anaknya dan sudah berusaha untuk diterapkannya kepada anaknya dengan memberikan pengertian salah satunya kita harus mau menerima pendapat atau pemikiran orang lain di	2. Saya sebagai orang tua sudah berusaha memberikan pemahaman anak saya tentang sikap toleransi dan awalnya menerapkannya di dalam rumah atau kehidupannya sehari-hari.	2. Iya saya sudah memberikan pemahaman sikap toleransi dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya.

		dalam belajar disekola pada saat kita diberikan tugas berdiskusi oleh guru di sekolah.		
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Anak saya tentu memahami sikap bertoleransi dengan semua orang baik saudara, teman, dan guru-guru disekolahnya .	3. Saya sebagai orang tua dari anak saya melihat langsung bagaimana keseharian anak saya dirumah. Saya mengatkan kalau anak saya belum memahami sikap toleransi.	3. Anaknya sudah memahami sikap bertoleransi.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Cara mengajari anak untuk memiliki sikap toleransi antar sesama dengan memberi kesempatan untuk anak bermain dengan teman-temannya yeng beragam/ber	4. Mengajari anak untuk mempunyai sikap toleransi di dalam dirinya dengan membawa anak nya mengetahui kehidupan di lingkungan yang berbeda.	4. Dengan mencontohkan anak untuk bersikap sopan santun kepada semua orang yang ditemuinya.

		macam- macam.		
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	5. Faktor penghambatnya yaitu Rasa malas dan sikap cuek orang tua dalam memberikan pendidikan sikap toleransi kepada anak.	5. Yang menjadi faktor penghambatnya itu adalah kurangnya orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Dusun tempat tinggalnya.	5. Faktor yang menghambat anak-anak sulit memahami sikap toleransi adalah orang tua tidak mengajarkan anak untuk mengenali lingkungan sekitar, kurangnya pemahaman dari orang tua, dan tidak adanya sosialisasi yang diberikan dari Desa tentang sikap toleransi.

Tabel.4.9. Hasil Wawancara Informan Ke14 (empat belas) s/d 16 (enam belas) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		14	15	16

		(IBU TN) 04-05-2019	(IBU AN) 04-05-2019	(IBU EL) 04-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Sikap toleransi adalah menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dari kita. Karena kan setiap orang mempunyai pemikiran masing-masing.	1. Sikap toleransi itu saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa kita memandang agama, suku, ataupun yang lainnya.	1. Sikap toleransi merupakan sikap untuk saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Sebagai orang tua sudah berusaha memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai bersikap toleransi kepada sesama teman-temannya. Dan orang yang tidak kita kenal.	2. Saya sudah memberikan pemahaman semaksimal mungkin dan menerapkannya kepada anak.	2. Sebagai orang tua saya memberikan nya pemahaman yang baik tentang berikap toleransi, sebab ketika anak berada diluar rumah anak bisa menerima hal-hal yang berbeda atau hal-hal yang baru. Yang asing belum anak tahu.

3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Iya anak saya memahami sikap toleransi karena sudah diberikan pemahaman dan diterapkannya kepada anak.	3. Iyah anaknya sudah memahaminya .	3. Anak saya belum memahami semaksimal mungkin apa pemahaman yang diberikan kepada anak.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Dengan cara berbuat baik di dalam keluarga dengan sesama saudara karena pada awalnya semua diajarkan di dalam keluarga dulu.	4. Caranya dengan mengajarkan anak untuk saling melindungi, seperti : kakak yang besar atau abang melindungi adiknya. Begitu juga sebaliknya di dalam bermasyarakat ataupun berteman harus saling melindungi.	4. Saya sebagai orang dengan cara mengajarkan anak untuk mau saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya. Apapun itu perbedaannya.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi	5. Yang menjadi faktor penghambat anak-anak tidak memahami sikap toleransi	5. Salah satu faktor penghambatnya merupakan kurangnya pemahaman orang tua untuk	5. Yang menjadi faktor penghambat kurangnya pemahaman orang tua sehingga anak tidak

	kepada anak?	yaitu karena kurangnya anak dalam berteman atau bergaul dengan teman-teman dan msyarakat sekitarnya.	mengajak anaknya untuk mengenali lingkungan sekitarnya.	dikenal berbagai macam budaya yang ada.
--	--------------	--	---	---

Tabel.4.10. Hasil Wawancara Informan Ke 17 (tujuh belas)s/d 18 (delapan belas) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua	
		Informan Ke	
		17 (IBU RI) 07-05-2019	18 (IBU ST) 07-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Toleransi adalah tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun.	1. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan antar setiap individu, mulai dari perbedaan agama, suku, dan beberapa perbedaan yang lainnya yang ada pada setiap orang.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada	2. Sudah memberikan pemahaman sikap toleransi dan menerapkannya kepada anaknya	2. Iya sudah memberikan pemahaman sikap toleransi dan menerapkannya

	anak?	karena sikap toleransi itu penting. Untuk dimiliki di dalam diri setiap orang.	kepada anaknya dengan menunjukkan nilai-nilai kebaikan di dalam keluarga agar anak mencontohkannya. Dan ketika bertemu dengan orang asing bisa menerima dan mau untuk berteman.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Anak saya sudah sepenuhnya memahami sikap toleransi karena di dalam keluarga anaknya sudah diajarkan bersikap toleransi dengan saudara-saudaranya. Seperti menghargai kakak atau abang yang lebih tua darinya. Atau jika bertemu dengan orang yang lebih tua harus menundukkan kepalanya.	3. Anaknya sudah memahami sikap toleransi karena saya selalu memberikan nasehat, serta pemahaman tentang berteman itu jangan banyak memilih-milih. Terima saja setiap orang ada perbedaannya.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Mengajarkan toleransi dengan mencontohkan sikap toleransi yang baik kepada anak di dalam kehidupan keseharian anak.	4. Saya sebagai orang tua mengajarkan sikap toleransi kepada anak yaitu dengan mendidik anak di dalam rumah untuk memiliki sikap rendah hati kepada sesama semua orang.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang	5. Salah faktor yang menghambat sulitnya anak-anak	5. Faktor penghambatnya adalah orang tua tidak

	menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	tidak bisa memahami sikap toleransi yaitu daya ingat anak yang lemah. Serta faktor pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya.	pernah mengajarkan arti perbedaan kepada anak.
--	---	---	--

Tabel.4.11. Hasil Wawancara Informan Ke 19 (sembilan belas) s/d 21 dua puluh satu) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		19 (BAPAK WK) 10-05-2019	20 (BAPAK BB) 10-05-2019	21 (IBU RY) 10-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Tidak mengetahui pengertian dari toleransi, karena dilingkungan masyarakatnya kurang untuk memahami arti bertoleransi.	1. Saya tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena saya sekolah juga dulu tamat SD.	1. Tidak tahu, karena di sekitar tempat tinggal saya semua orangnya sama. Jadi kami memiliki kesamaan dalam kesehariannya.
2.	Menurut bapak-ibu apakah	2. Belum. Karena mereka	2. Belum. Karena masih anak-anak	2. Untuk saat ini belum. Karena anak-

	pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	masih anak-anak sulit untuk memahami arti dari sikap toleransi.	belum tahu mana yang benar dan mana yang salah untuk dikerjakan oleh anak.	anak itu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Tidak. Karena saya sebagai orang tua tidak mengajarkannya.	3. Tidak, karena mereka tidak memahami jika saya jelaskan sikap toleransi itu apa. Karena saya sebagai orang tua juga kurang begitu paham.	3. Saya sebagai orang tua belum memberikan pemahamannya. Kepada anak saya jadi anak saya tidak memahaminya.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Tidak ada caranya. Sebab belum waktunya mereka mengerti tentang toleransi.	4. Tidak ada, karena saya tidak waktu untuk mengajarkannya kepada anak dirumah.	4. Saya belum mempunyai caranya. Karena di sekitar tempat tinggal saya semua orangnya sama.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	5. Faktornya karena mereka masih anak-anak jadi belum nalar jika diajarkan sikap toleransi.	5. Faktor yang menjadi penghambatnya anak-anak sulit memahaminya yaitu percuma dijelaskan kepada anak maksud dari sikap toleransi karena mereka	5. Faktornya yaitu sebagai orang tua belum memberikan pemahaman sikap toleransi kepada anak.

			<p>juga tidak paham. Dan orang tua kurang paham, serta tidak ada waktu untuk mengajarkannya.</p>	
--	--	--	--	--

Tabel.4.12. Hasil Wawancara Informan Ke 22 (dua puluh dua) s/d 24 dua puluh empat) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		22 (IBU PK) 09-05-2019	23 (IBU DN) 12-05-2019	24 (IBU SR) 12-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Belum mengetahuinya karena saya sibuk bekerja jadi tidak ada waktu untuk belajar.	1. Sikap toleransi adalah mendekati anak dengan banyak perbedaan.	1. Tidak.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Tidak perlu, karena masih anak-anak mereka belum banyak membuat salah karena taunya hanya	2. Saya belum memberikan pemahaman sikap bertoleransi dan menerapkan kepada anak.	2. Belum saya berikan pemahaman sikap toleransi itu seperti apa, dan belum juga saya terapkan kepada anak di

		main-main saja.		dalam keluarga. Karena saya sebagai orang tua kurang paham.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Belum. Karena saya sebagai orang tua sibuk bekerja. Jadi tidak ada meluangkan untuk bersama anak dan mengajari anak.	3. Anak saya belum memahami sikap toleransi karena saya belum mengajarkannya.	3. Anak saya masih kurang dalam memahami sikap toleransi antar sesama teman maupun masyarakat di lingkungan rumah.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Saya sebagai orang tua biasanya mengajari anak kalau malam saat saya tidak sibuk.	4. Karena saya belum memberikan pemahaman sikap toleran dirumah, jadi saya sebagai orang tua tidak ada caranya. Karena disekolah sudah diajarkan sama gurunya.	4. Sebagai orang tua mengajari anaknya untuk memiliki sikap bertoleransi melalui buku-buku ataupun film.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang	5. Salah satu faktor penghambatnya kurangnya	5. Faktor penghambatnya anak-anak tidak	5. Salah satu yang menjadi penghambatnya adalah tidak

	menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	waktu kebersamaan orang tua dan anak.	memahami sikap toleransi adalah saya sebagai orang tua kurang dalam memahami sikap toleransi.	pedulinya orang tua dalam kehidupan keseharian anak, seperti diluar rumah. Anak akan banyak menemui berbagai macam orang yang memiliki sikap yang berbeda-beda.
--	---	---------------------------------------	---	---

Tabel.4.13. Hasil Wawancara Informan Ke 25 (dua puluh lima) s/d 27 dua puluh tujuh) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		25 (IBU SN) 30-04-2019	26 (IBU IN) 12-05-2019	27 (IBU TT) 15-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Sikap toleransi artinya sikap yang menunjukkan rasa cinta kepada semua orang.	1. Saya belum mengerti sikap toleransi. Karena saya lebih banyak dirumah.	1. Belum mengetahui pengertian dari toleransi.
2.	Menurut bapak-ibu apakah	2. Iya saya memberikan pemahaman	2. Karena saya juga belum memahaminya	2. Belum ada saya memberikan

	<p>pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?</p>	<p>sikap toleransi kepada anak dan sudah diterapkannya kepada anak dengan memberikan pengertian bahawa kita harus mencintai semua orang.</p>	<p>. Jadi belum saya berikan dan terapkan kepada anak.</p>	<p>pemahaman sikap toleransi dan belum ada saya mencoba menerapkannya. Kemungkinan kan disekolah diajarkan.</p>
3.	<p>Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?</p>	<p>3. Iya mudah-mudahan anak saya memahaminya.</p>	<p>3. Sampai saat ini belum paham tentang sikap toleransi itu.</p>	<p>3. Kalau saya lihat belum, karena saya dirumah tidak memberikan pemahaman toleransi itu. Hanya berharap disekolah saja.</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?</p>	<p>4. Saya mengajarnya dengan memberikan pengertian untuk yang pertama kita mencintai diri kita sendiri. Lalu dengan tidak terus menerus berkomentar tentang fisik</p>	<p>4. Karena saya juga belum paham. Jadi yah belum tau caranya, saya berharap pada gurunya disekolah saja.</p>	<p>4. Tidak ada caranya.</p>

		orang lain, dasar gendut, kurus, hitam, rambut keriting dan lain sebagainya.		
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	5. Untuk faktor penghambatnya masih sulitnya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada semua orang di dalam diri anak.	5. Yang menjadi faktor penghambatnya itu kurangnya pemahaman saya sebagai orang tua, dan saya lebih banyak dirumah saja, kurang berinteraksi sama tetangga.	5. Faktornya karena orang tua berharap penuh disekolah diajarkan toleransi.

Tabel.4.14. Hasil Wawancara Informan Ke 28 (dua puluh delapan) s/d 30 tiga puluh) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		28 (IBU NK) 30-04-2019	29 (BAPAK GT) 15-05-2019	30 (BAPAK SM) 15-05-2019

1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Saya tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena saya sekolah juga dulu tidak tamat.	1. Tidak tahu, karena di lingkungan rumah sikap orangnya biasa-biasa saja.	1. Belum mengetahuin ya karena saya sibuk bekerja di kebun sawit/ladang. Jadi tidak mempunyai waktu untuk saya mengetahui sikap toleransi.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Belum ada.	2. Untuk saat ini belum. Karena anak-anak itu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.	2. Belum karena nanti pasti mereka mengetahuin ya sendiri. Tanpa Harus di berikan pemahaman dan diterapkan kepada anak.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Tidak memahami, karena saya sebagai orang tua belum memahaminya.	3. Saya sebagai orang tua belum memberikan pemahamannya. Kepada anak saya jadi anak saya tidak memahaminya.	3. Belum. Karena saya sebagai orang tua sibuk bekerja dikebun sawit/ ladang pulang sudah sore. Jadi tidak jarang meluangkan untuk bersama anak dan

				mengajari anak.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Yah tidak ada caranya bagaimana saya harus mengajarkan sikap toleransi itu.	4. Saya belum mempunyai caranya. Karena di sekitar tempat tinggal saya sikapnya biasa-biasa saja.	4. Saya sebagai orang tua biasanya mengajari anak kalau malam saja saat saya tidak sibuk.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	5. Faktor yang menjadi penghambatnya anak-anak sulit memahaminya dari pendidikan orang tuanya yang dulunya tidak tamat sekolah.	5. Faktornya yaitu sebagai orang tua belum memberikan pemahaman sikap toleransi kepada anak.	5. Salah satu faktor penghambatnya karena orang tua sibuk bekerja mencari nafkah untuk anak-anaknya.

Tabel.4.15. Hasil Wawancara Informan Ke 31 (tiga puluh satu) s/d 33 (tiga puluh tiga) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		31 (BAPAK YY) 18-05-2019	32 (IBU EM) 18-05-2018	33 (BAPAK KG) 18-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Saya belum mengerti sikap toleransi. Karena saya lebih banyak dirumah.	1. Sikap toleransi artinya mau menerima pemikiran orang lain.	1. Saya tidak tahu.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Karena saya juga belum memahaminya a. Jadi belum saya berikan dan terapkan kepada anak-anak dirumah.	2. Saya belum memberikan pemahaman sikap bertoleransi dan menerapkan kepada anak. Karena pemahaman saya sebagai orang tua untuk mengajarkan itu masih kurang.	2. Belum saya berikan pemahaman sikap toleransi itu seperti apa, dan belum juga di terapkan kepada anak di. Karena saya sebagai orang tua kurang memahaminya.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah	3. Sampai saat ini belum memahami	3. Anak saya belum memahami	3. Anak saya masih kurang dalam

	memahami tentang sikap toleransi?	nya.	sikap toleransi karena saya belum mengajarkannya di dalam rumah atau di keluarga saya.	memahami sikap toleransi.
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Karena saya juga belum paham.	4. Karena saya belum memberikan pemahaman sikap toleransi dirumah, jadi saya sebagai orang tua tidak ada caranya.	4. Sebagai orang tua mengajari anak bersikap toleransi belum ada.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	5. Yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman saya sebagai orang tua, orang tua itu tidak mau memperbanyak pengetahuan untuk belajar dari orang lain. Karena orang tua malu.	5. Faktor penghambatnya anak-anak tidak memahami sikap toleransi adalah kurangnya rasa ingin tahu orang tua untuk memahami sikap toleransi.	5. Salah satu yang menjadi penghambatnya adalah tidak pedulinya orang tua dalam menerapkan sikap toleransi.

Tabel.4.16. Hasil Wawancara Informan Ke 34 (tiga puluh empat) s/d 36 tiga puluh enam) (Kepada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Umur 6-11 Tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban Orang Tua		
		Informan Ke		
		34 (BAPAK HR.W) 18-05-2019	35 (BAPAK NT) 22-05-2019	36 (IBU MSN) 22-05-2019
1.	Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?	1. Sikap toleransi itu artinya tidak menilai orang lain dari, suku ataupun adatnya.	1. Sikap toleransi itu adalah suatu sikap bisa menerima pendapat dari orang-orang lain.	1. Saya belum mengerti sikap toleransi.
2.	Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah di terapkan pada anak?	2. Sudah memberikan pemahaman sikap toleransi dan menerapkannya kepada anak.	2. Sikap toleransi sudah diberikan pemahaman dan diterapkan kepada anak.	2. Karena belum paham toleransi jadi tidak diterapkan. Karena dirumah saya banyak pekerjaan.
3.	Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?	3. Anak saya sudah memahami sikap toleransi karena di dalam keluarga anak sudah diajarkan bersikap	3. Anaknya memahami sikap toleransi dengan sesama teman atau masyarakat.	3. Belum paham tentang sikap toleransi itu.

		toleransi.		
4.	Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?	4. Mengajarkan toleransi dengan mencontohkan sikap toleransi di depan anak.	4. Caranya dengan mengajarkan sikap toleransi kepada anak dengan mengajak anak untuk berdiskusi dengan teman atau di dalam keluarga.	4. Karena saya juga belum paham. Jadi belum tahu harus cara apa mengajarnya kepada anak.
5.	Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?	5. Salah faktor yang menghambat yaitu anak lebih sering bermain saja.	5. Faktor yang menjadi penghambat anak tidak memahami sikap toleransi, terutama pemahaman dari orang tuanya tentang sikap toleransi dan orang tua tidak mengajarkan langsung pendidikan toleransi, serta rendahnya pendidikan orang tua.	5. Yang menjadi faktor penghambatnya itu tidak ada diberikan sosialisasi untuk mengetahui hidup bersikap toleransi antar sesama. Kalau belajar dari tetangga orang tua itu malu.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 1 (satu) Bapak Jarno selaku Sekretaris Desa pembahasannya sebagai berikut :

Dari hasil wawancara Bapak Sekretaris Desa bahwa belum semuanya orang tua yang memahami tentang pentingnya sikap toleransi dan masih sebagian orang tua yang mengajarkan dan menanamkan sikap toleransi pada anak-anak nya di dalam keluarga. Rendahnya pemahaman orang tua tentang sikap toleransi menjadi penghambat dalam pembentukan sikap toleransi pada anak.

Dari hasil penelitian langsung di lapangan yang peneliti melihat juga sama, belum semua orang tua memahami sikap toleransi dan juga orang tua tidak membiasakan anak-anak mereka untuk melakukan praktek-praktek sikap toleransi dalam kehidupannya sehari-hari.

Contoh kecilnya :

Menghargai dan menerima perbedaan fisik, warna kulit dan lain-lain yang dimiliki orang lain di lingkungan sekitar masih rendah karena dari hasil penelitian di lapangan peneliti melihat orang tua tidak membiasakan anak untuk bisa menghargai dan menerima setiap perbedaan yang dimiliki orang lain di lingkungan sekitarnya.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai yang sederhana di dalam keluarga orang tua belum bisa menerapkannya kepada

anak di dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian dan wawancara di lapangan peneliti melihat salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak yaitu pendidikan orang tua. Karena di Desa Kampung Padang peneliti melihat lebih banyak orang tua yang tamat Sekolah Dasar (SD) daripada orang tua yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 2 (dua) Bapak Saniman selaku Kepala Dusun Sidodadi B pembahasannya sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dusun, maka diperoleh informasi bahwa orang tua di Dusun Sidodadi B juga masih sebagian yang mengerti dan memahami tentang sikap toleransi. Dan masih sebagian orang tua juga yang menanamkan dan mengajarkan anaknya tentang sikap toleransi dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagian orang tua yang sudah mengajari anaknya sikap toleransi, itu di karenakan dari orang tua yang sangat kuat pemahamannya tentang sikap toleransi. Dan sebagian orang tua yang belum mengajari sikap toleransi kepada anaknya di karenakan pemahamannya tentang sikap toleransi pada dirinya masih rendah.

Dan Bapak Kepala Dusun Sidodadi B mengatakan ada 2 faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak yaitu :

1. Faktor lingkungan karena faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi dalam membentuk sikap toleransi pada anak.

2. Faktor dari orang tua karena kurang pemahaman orang tua tentang sikap toleransi, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh, rendahnya ekonomi, dan lelahnya orang tua berkerja seharian sehingga tidak bisa membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan seperti mengerjakan nilai-nilai sikap toleransi, dan kurangnya orang tua memperhatikan dan menanamkan nilai sikap toleransi pada anak-anak mereka.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua orang tua mengetahui apa itu sikap toleransi. Hanya sebagian orang tua saja yang memahami apa itu sikap toleransi. Dan sebagian orang tua yang sudah mengajarkan sikap toleransi dikarenakan pengetahuan atau pemahaman orang tua yang sangat kuat. Dan orang tua yang belum mengajarkan anaknya sikap toleransi dikarenakan pemahaman orang tuanya yang masih kurang ataupun rendah.

3. Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 3 (tiga) Ibu Mariani selaku Guru SD pembahasannya sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mariani Guru SD maka diperoleh informasi bahwa sikap toleransi khususnya di kelas 4 SD masih sebagian yang dikatakan baik karena setiap anak memiliki penalaran dan pemahaman yang berbeda-beda. Tidak bisa di samakan penalaran dan pemahaman antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak di kelas 4 yang di sampaikan oleh Ibu Guru SD ialah tidak semua anak memiliki penalaran dan pemahaman yang sama antara

anak yang satu dengan yang lain. Karena masih ada sebagian anak yang di dalam dirinya masih memiliki sifat cuek, tidak peduli, dan suka menjahili teman-temannya di kelas. Tetapi masih ada sebagian anak yang memiliki penalaran dan pemahaman yang baik di dalam kelas. Disini peneliti menyimpulkan bahwa sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas 4 SD belum semuanya memiliki sikap toleransi yang baik. Karena disebabkan oleh berbedanya penalaran dan pemahaman antara anak yang satu dan anak yang lainnya.

4. Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 4 (empat) Ibu Nurjannah selaku Ibu PKK pembahasannya sebagai berikut :

Dari hasil wawancaradengan Ibu Nurjannah Ibu PKK maka diperoleh informasi bahwa sikap toleransi yang dimiliki oleh anak-anak di Dusun Sidodadi B belum semuanya dimiliki oleh setiap anak. Hanya Sebagian anak saja yang memiliki sikap toleransi yang baik. Dikarenakan orang tua yang memiliki pemahaman mengenai sikap toleransi dan orang tua juga memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Dan sebagian anak yang tidak memilii sikap toleransi di dalam dirinya kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari orang tuanya.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua anak memiliki sikap toleransi yang sama di dalam dirinya. Disebabkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan dari orang tua masing-masing anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 5 (lima) s/d 7 (tujuh)

(kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

5. Dari hasil wawancara dengan Ibu ID

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu ID, mengatakan bahwa sikap toleransi adalah sikap yang memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa harus membeda-bedakannya apabila orang itu membutuhkan pertolongan dari kita. Dan yang peneliti lihat bahwa orang tua memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anak karena peneliti melihat kenyataan dilapangan bahwa anak memiliki sikap toleransi yang baik, mau menghargai suatu perbedaan yang ada di dalam diri teman-teman dilingkungannya. Apabila sikap toleransi itu diajarkan dan ditanamkan di dalam diri anak, maka anak itu sendiri pasti akan melakukan hal yang baik karena mereka sudah diajarkan dan ditanamkan sikap toleransi di dalam dirinya dan mereka sudah memahami betapa pentingnya arti sikap toleransi di dalam kehidupannya.

Menurut Ibu ID bahwasannya dia sudah mengajarkan dan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi, dan kenyataannya anaknya tidak sering mengejek teman-teman sebayanya ketika mereka sedang bermain bersama. Ketika anak sudah memahami arti pentingnya sikap toleransi anak tidak akan mengejek teman sebayanya pada saat mereka sedang bermain bersama. Menurut Ibu ID yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang

berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B dan menurut hasil penelitian yang dilihat peneliti di lapangan kurangnya pemahaman dan pendidikan yang diberikan orang tua serta faktor lingkungan dan teman. Dimana faktor pendidikan dan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi pemahaman anak terhadap sikap toleransi dikarenakan lingkungan di Dusun Sidodadi B masih dikatakan kurang dalam pemahaman sikap toleransinya.

6. Dari hasil wawancara dengan Ibu MM

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu MM, mengatakan sikap toleransi itu adalah menjaga hubungan silaturahmi atau keakraban kepada tetangga di lingkungan sekitar dan saling menghargai apa yang ada pada diri orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melihat kenyataannya di lapangan bahwa Ibu MM sudah menerapkan sikap toleransi pada anaknya. Dilihat dari sikap dan perilaku anak di lingkungan rumah.

Menurut Ibu MM yang menjadi faktor penghambat yaitu anak tidak menerapkan sikap toleransi di dalam kehidupannya sehari-hari dan kurangnya pendidikan sikap toleransi yang diberikan orang tua pada anak.

7. Dari hasil wawancara dengan Bapak PO

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak PO, Bapak PO mengatakan bahwa sikap toleransi itu adalah suatu sikap yang menghargai satu sama lain dalam bermasyarakat. Disini peneliti melihat bahwa Bapak PO telah

mengajarkan sikap toleransi kepada anaknya. Karena dari yang peneliti lihat langsung di lapangan anak dari Bapak PO sudah memiliki sikap toleransi dan sudah diterapkannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sekitarnya. Di dalam keluarga Bapak PO memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya sehingga anak Bapak PO juga memiliki sikap toleransi yang baik kepada sesama teman-teman dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Menurut Bapak PO salah satu yang menjadi faktor penghambatnya yaitu anak tidak memahami sikap toleransi, terutama pemahaman dari orang tuanya tentang sikap toleransi dan orang tua tidak mengajarkan langsung pendidikan toleransi. Melainkan berharap kepada guru di sekolah anaknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 8 (delapan) s/d 10 (sepuluh) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

8. Dari hasil wawancara dengan Ibu WT

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu WT, mengatakan sikap toleransi artinya sikap yang menunjukkan bagaimana diri kita bisa menghargai apa yang dimiliki oleh orang lain. Dan yang peneliti lihat bahwa orang tua memberikan pemahaman bersikap toleransi antar sesama manusia kepada anak. Karena peneliti melihat kenyataannya di lapangan anak sudah memahami setiap perbedaan yang ada pada setiap orang. Karena nilai-nilai sikap

toleransi sudah di tanamkan pada anak, anakpun tidak akan melakukan hal-hal yang menyakiti orang lain, seperti : mengejek atau mengolok-olok teman-teman sebayanya di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Ibu WT dia sudah memberikan pemahaman tentang bersikap toleransi, dan kenyataanya yang peneliti lihat memang benar bahwa Ibu WT sudah memberikan pemahamannya dengan baik. Dan terlihat dari sikap anak kepada masyarakat dan orang-orang yang lebih tua darinya. Menurut Ibu WT yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B menurut dari hasil penelitian di lapangan kurangnya rasa ingin tahu orang tua terhadap pentingnya sikap toleransi. Dan dirumah orang tua orang tua tidak memperhatikan tentang sikap toleransi anak sesama saudara-saudaranya ataupun teman-temannya. Karena orang tua sibuk bekerja seharian dan ketika orang tua pulang bekerja sudah lelah ataupun capek.

9. Dari hasil wawancara dengan Ibu TM

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu TM, mengatakan bahwa sikap toleransi adalah suatu perilaku untuk menghargai antar umat beragama. Dan yang peneliti lihat bahwa orang tua memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anaknya didalam keluarga. Tetapi peneliti melihat kenyataan dilapangan bahwa anak tidak memiliki sikap toleransi yang baik, tidak mau menghargai suatu perbedaan yang ada di dalam diri teman-teman, serta di lingkungannya dan perbedaan dari latar belakang keluarganya. Meskipun sikap

toleransi itu sudah diajarkan dan ditanamkan di dalam diri anak, tetapi anak itu sendiri tidak menerapkannya di dalam keseharian anak untuk melakukan hal yang baik. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa orang tua di dalam keluarga kurang bisa mendekati diri kepada anak sehingga anakpun kurang bisa memahami apa yang diajarkan dari orang tuanya.

Menurut Ibu TM bahwasannya dia sudah mengajarkan dan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi, dan kenyataannya anaknya di lingkungan tidak mau memperbanyak teman cukup teman yang dikenalnya saja. Karena anak tidak memahami arti pentingnya sikap toleransi anak sering menjahili teman-teman baru yang tidak dikenalnya di lingkungan sekitar. Dan disini yang menjadi yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B yaitu faktor dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam dan kurangnya kesadaran diri dari orang tua.

10. Dari hasil wawancara dengan Ibu AM

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu AM, mengatakan sikap toleransi merupakan suatu sikap untuk saling menghargai antar sesama makhluk hidup. Yang peneliti lihat bahwa orang tua belum memberikan pemahaman sikap toleransi pada anak karena peneliti melihat kenyataannya di lapangan anak masih banyak yang tidak peduli pentingnya sikap toleransi, seperti malas melakukan nilai-nilai sikap toleransi dengan sesama teman dan masyarakat di sekitarnya. Jika nilai-nilai sikap toleransi itu sudah diterapkan pada anak, anak

itu sendiri takut untuk melanggar nilai-nilai sikap toleransi yang baik karena mereka sudah memahami pentingnya bersikap toleransi antar sesama teman dan masyarakat.

Menurut Ibu AM dia sudah memberikan pemahaman tentang bersikap toleransi, tetapi kenyataannya yang peneliti lihat anaknya masih suka melanggar nilai-nilai sikap toleransi. Terlihat dari sikap anak kepada masyarakat dan orang-orang yang lebih tua darinya tidak menunjukkan sikap yang baik. Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B menurut dari hasil penelitian di lapangan faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa kepedulian orang tua dalam kehidupan keseharian anak, seperti diluar rumah anak akan banyak menemui berbagai macam orang yang memiliki sikap yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 11 (sebelas) s/d 13 (tiga belas) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

11. Dari hasil wawancara dengan Ibu AT

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu AT bahwa sikap toleransi itu adalah terbuka akan indahnya perbedaan. Karena dari yang peneliti lihat langsung di lapangan anak dari Ibu AT sudah memiliki sikap toleransi dan sudah diterapkannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan

sekitarnya. Di dalam keluarga Ibu AT memberikan pendidikan ilmu yang baik kepada anaknya sehingga anak Ibu AT memiliki sikap toleransi yang baik kepada sesama saudara, teman-teman, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Menurut Ibu AT yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B yaitu rasa malas dan sikap cuek orang tua dalam memberikan pendidikan sikap toleransi kepada anak.

12. Dari hasil wawancara dengan Ibu NS

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu NS, mengatakan sikap toleransinya tidak dendam dan terbuka untuk setiap pendapat orang lain. Yang peneliti lihat bahwa orang tua belum memberikan pemahaman sikap toleransi dengan sepenuhnya kepada anak, karena peneliti melihat kenyataannya dilapangan anak masih banyak yang melupakan pentingnya untuk bersikap toleransi. Seperti malas untuk terbuka kepada setiap orang dan masih mempunyai sifat dendam di dalam dirinya. Apabila sikap toleransi itu sendiri sudah ditanamkan pada anak, tentu anak tidak akan memiliki sifat dendam, dan mau terbuka untuk semua orang. Karena anak sudah memahami pentingnya sikap toleransi di dalam hidupnya.

Menurut Ibu NS dia sudah memberikan pemahaman tentang sikap toleransi, tetapi kenyataannya anaknya masih suka dendam kepada teman. Jika memang orang tua sudah memahami sikap toleransi anak pasti tidak mau dendam dengan teman-temannya. Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk

sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B adalah kurangnya orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Dusun tempat tinggalnya.

13. Dari hasil wawancara dengan Ibu AU

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu AU, mengatakan bahwasikap toleransi adalah sikap untuk bisa saling mengerti satu sama lain. Dan peneliti lihat bahwa orang tua memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anak, karena peneliti melihat kenyataan dilapangan bahwa anak memiliki sikap toleransi yang baik, mau menghargai suatu perbedaan yang ada di dalam diri teman-teman dilingkungannya. Apabila sikap toleransi itu diajarkan dan ditanamkan di dalam diri anak, maka anak itu sendiri pasti akan melakukan hal yang baik karena mereka sudah diajarkan dan ditanamkan sikap toleransi di dalam dirinya dan mereka sudah memahami hidup bersikap toleransi itu indah.

Menurut Ibu AU bahwasannya dia sudah mengajarkan dan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi, dan kenyataannya memang benar anaknya anaknya menghormati orang-orang yang lebih tua darinya dimana anak itu berada. Karena anak sudah memahami pentingnya sikap toleransi anak tidak akan melanggar nilai-nilai sikap toleransi, seperti ketika anak bertemu dengan orang yang lebih tua darinya sikap dan perilaku anak pasti baik.yang menjadi faktor

penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B adalah orang tua tidak mengajarkan anak untuk mengenali lingkungan sekitar, kurangnya pemahaman dari orang tua, dan tidak adanya sosialisasi yang diberikan dari Desa tentang sikap toleransi.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 14 (empat belas) s/d 16 (enam belas) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

14. Dari hasil wawancara dengan Ibu TN

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu TN, mengatakan sikap toleransi itu artinya menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dari kita, karena kan setiap orang mempunyai pemikiran masing-masing yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti melihat kenyataannya di lapangan bahwa Ibu TN sudah menerapkan sikap toleransi pada anaknya. Dilihat dari sikap keseharian anak saat berinteraksi sesama teman-teman lingkungan rumah.

Menurut Ibu TN yang menjadi faktor penghambat yaitu anak-anak tidak memahami sikap toleransi yaitu karena kurangnya anak dalam berteman atau bergaul dengan teman-teman dan msyarakat sekitarnya.

15. Dari hasil wawancara dengan Ibu AN

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu AN, mengatakan sikap toleransi itu adalah sikap saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa kita memandang agama, suku, ataupun yang lainnya. Dan disini peneliti melihat langsung di lapangan anak dari Ibu AN sudah memiliki sikap toleransi dan sudah diterapkannya dalam dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam keluarga Ibu AN memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak Ibu AN menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik kepada semua orang di sekitarnya.

Menurut Ibu AN Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi yaitu kurangnya pemahaman orang tua untuk mengajak anaknya untuk mengenali kehidupan lingkungan sekitarnya.

16. Dari hasil wawancara dengan Ibu EL

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu EL, mengatakan sikap toleransi merupakan sikap untuk saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain. Disini peneliti lihat bahwa Ibu EL belum memberikan pemahaman bersikap toleransi yang baik ke semua orang pada anaknya. Karena dalam peneliti ini peneliti melihat kenyataannya di lapangan anak belum memahami setiap perbedaan yang ada pada setiap orang, seperti adanya teman

yang berbeda agama atau suku. Karena sikap toleransi belum di tanamkan dengan baik pada anak, anakpun akan melakukan hal-hal yang membuat orang lain sedih, seperti : mengejek dan mentertawakan teman-teman sebayanya karena adanya perbedaan suku di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Ibu EL dia sudah memberikan pemahaman tentang bersikap toleransi, dan kenyataanya yang peneliti lihat bahwa Ibu EL belum memberikan pemahamannya dengan baik untuk di salurkan kepada anaknya. Terlihat dari sikap anak kepada teman-temannya yang tidak menunjukkan sikap yang mencerminkan kebaikan. Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B menurut dari hasil penelitian di lapangan kurangnya pemahaman orang tua sehingga anak tidak dikenal berbagai macam budaya yang ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 17(tujuh belas) s/d 18delapan belas) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

17. Dari hasil wawancara dengan Ibu RI

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu RI mengatakan sikap toleransi itu adalah sikap yang tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun. Dari yang peneliti lihat langsung di lapangan anak dari Ibu RI belum memiliki sikap toleransi yang baik. Disebabkan kurangnya pendekatan

orang tua kepada anak, dan orang tua tidak sering mengajarkan sikap toleransi kepada anak. Anak sering mencela teman-temannya di saat mereka bermain dan belajar bersama di lingkungan rumah. Apabila sikap toleransi sudah ditanamkan pada anak, pasti anak tidak akan memiliki sifat mencela. Karena pada dasarnya anak sudah memahami pentingnya sikap toleransi yang di ajarkan orang tuanya dan diterapkan anak apa yang telah diajarkannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Ibu RI dia sudah memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi, namun kenyataannya anaknya masih memiliki sifat mencela kepada teman. Apabila orang tua sudah memahami sikap toleransi dan menerapkannya kepada anak, anak pasti tidak mau mencela teman-temannya, karena itu hal yang tidak baik dilakukan. Menurut Ibu RI yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B yaitu itu sulitnya anak-anak tidak bisa memahami sikap toleransi yaitu daya ingat anak yang lemah, serta faktor pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya.

18. Dari hasil wawancara dengan Ibu ST

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu RI, mengatakan bahwa sikap toleransiartinyamenghargai perbedaan antar setiap individu, mulai dari perbedaan agama, suku, dan beberapa perbedaan yang lainnya yang ada pada setiap orang. Yang peneliti lihat bahwa orang tua belum memberikan pemahaman

sikap toleransi dengan sepenuhnya pada anak, tetapi peneliti melihat kenyataannya di lapangan anak tidak memahami apa yang telah diajarkan dan diterapkan oleh orang tuanya di dalam keluarga. Anak sulit untuk bisa memahami apa yang telah diajarkan kepada anak, karena anak tidak begitu peduli dan tidak mau tahu bahwa pentingnya sikap toleransi yang diajarkan oleh orang tuanya. Apabila sikap toleransi itu berhasil diterapkan oleh orang tua, pasti anak akan memiliki sikap peduli terhadap semua orang yang ada di dekatnya. Di karenakan anak sudah memahami pentingnya bersikap toleransi terhadap semua orang di dalam hidupnya.

Menurut Ibu ST dia sudah memberikan pemahaman sepenuhnya kepada anak untuk bersikap toleransi terhadap semua orang yang ada didekatnya dan disekitarnya, tetapi kenyataannya apa yang sudah diajarkan dan diterapkan orang tua kepada anak tidak berhasil dimiliki di dalam jiwa anak. Karena orang tua kurang memahami sikap dan karakter dimiliki anak. Menurut Ibu ST berdasarkan hasil wawancara, yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B yaitu orang tua tidak pernah mengajarkan arti perbedaan kepada anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 19 (sembilan belas) s/d 21 (dua puluh satu) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

19. Dari hasil wawancara dengan Bapak WK

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak WK, Bapak WK mengatakan bahwatidak mengetahui pengertian dari toleransi, karena dilingkungan masyarakatnya kurang untuk memahami arti bertoleransi. Dan yang peneliti lihat dari kenyataan Bapak WK memang benar bahwa belum memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Karena untuk dirinya sendiri juga belum paham, Jika ingin menerapkan kepada anak orang tua harus mengerti dulu atau memahami pengertian dari sikap toleransi itu.

Menurut Bapak WK yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B disebabkan karena mereka masing anak-anak, jadi jika diajarkan sikap toleransi mereka belum nalar atau belum paham. Tetapi menurut peneliti dari kecilah seharusnya orang tua telah mengajarkan atau memberikan pemahaman kepada anak tentang sikap toleransi dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak, ketika anak tumbuh dewasa anak sudah terbiasa dengan sikap-sikap toleransi yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

20. Dari hasil wawancara dengan Bapak BB

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak BB, Bapak BB mengatakan bahwatidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karenadia sekolah dulu hanya tamat SD. Dan yang peneliti lihat di lapangan Bapak BB belum memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Dikarenakan mereka

masih anak-anak yang jika diajarkan mereka masih belum tahu mana yang benar dan yang salah untuk dikerjakan mereka. Dan anak Bapak BB belum memahami sikap toleransi itu apa karena jika dijelaskan mereka tidak paham. Karena Bapak BB sebagai orang tua juga begitu kurang paham.

Menurut Bapak BB yang menjadi faktor penghambatnya yaitu percuma saja jika dijelaskan kepada anak maksud dari sikap toleransi itu, karena mereka juga tidak paham. Dan orang tua kurang begitu paham, serta tidak ada waktu untuk mengajarkan kepada anak.

21. Dari hasil wawancara dengan Ibu RY

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu RY, Ibu RY mengatakan bahwa dia tidak tahu apa itu sikap toleransi karena di sekitar tempat tinggal Ibu RY semua orangnya sama. Jadi kami memiliki kesamaan dalam kesehariannya. Dan yang peneliti lihat dari kenyataan Ibu RY memang benar bahwa tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena orang tua tidak tahu apa itu sikap toleransi, jadi tidak diberikan pemahaman sikap toleransi dan tidak diterapkannya di dalam keluarga kepada anak-anaknya. Dan masyarakat di sekitar Ibu RY memiliki sikap yang sama dengan mereka, jadi ada kesamaan diantara mereka.

Menurut Ibu RY yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B disebabkan karena anak-anak itu lebih banyak bermain dan masyarakat disekitarnya memiliki

sikap yang sama, apabila diajarkan sikap toleransi kepada anak mereka sulit untuk bisa memahaminya. Namun menurut peneliti seharusnya orang tua sudah mengajarkan sikap toleransi kepada anak sedikit demi sedikit agar anak bisa memahami sedikit mengenai sikap toleransi itu.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 22 (lima) s/d 24 (dua puluh empat) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut:

22. Dari hasil wawancara dengan Ibu PK

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu PK, mengatakan belum mengetahuinya karena dia sibuk bekerja jadi tidak ada waktu untuk belajar. Dan peneliti melihat di lapangan anak dari Ibu PK memang belum memiliki sikap toleransi dan belum diterapkannya di dalam kehidupan keseharian anak ketika anak di dalam rumah. Dan Ibu PK belum memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi, karena mereka masih anak-anak jadi belum membuat banyak kesalahan, yang anak-anak tahu itu hanya bermain saja.

Menurut Ibu PK salah satu faktor penghambatnya yaitu itu karena kurangnya waktu kebersamaan orang tua dan anak.

23. Dari hasil wawancara dengan Ibu DN

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu DN, mengatakan sikap toleransi artinya sikap toleransi yaitu mendekatkan anak dengan banyak

perbedaan. Dan yang peneliti lihat di lapangan bahwa orang tua belum memberikan pemahaman dan menerapkannya sikap toleransi kepada anak untuk mendekati kepada banyak perbedaan. Karena peneliti melihat kenyataannya di lapangan anak belum memahami setiap perbedaan yang ada pada setiap orang. Karena sikap toleransi belum di tanamkan pada anak Ibu DN. Jika sikap toleransi ini sudah ditanamkan pada anak, tentu anak akan bisa menerima setiap perbedaan yang ada di diri teman-temannya di sekitarnya. Menurut Ibu DN dia memang belum memberikan pemahaman tentang sikap toleransi, dan kenyataannya yang peneliti lihat memang benar bahwa Ibu DN belum memberikan pemahaman dari sikap toleransi itu sendiri. Terlihat dari sikap anak yang ditunjukkan kepada orang-orang disekitarnya.

Menurut Ibu DN yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi anak yang berusia 6-11 tahun di Dusun Sidodadi B menurut dari hasil penelitian di lapangan Ibu DN sebagai orang tua kurang dalam memahami sikap toleransi. Disini peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman anak.

24. Dari hasil wawancara dengan Ibu SR

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu SR, Ibu SR mengatakan bahwa dia tidak tahu pengertian dari sikap toleransi. Jadi Ibu SR tidak memberikan pemahaman dan menerapkannya kepada anak di dalam keluarga, karena Ibu SR sebagai orang tua juga kurang memahaminya. Dan yang

peneliti lihat dari kenyataan dilapangan Ibu SR memang benar bahwa tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Dan anak dari Ibu SR juga belum tahu sikap toleransi itu. Karena orang tua tidak tahu apa itu sikap toleransi.

Menurut Ibu SR yang menjadi faktor penghambat yaitu karena tidak pedulinya orang tua dalam kehidupan keseharian anak, seperti diluar rumah. Seharusnya orang tua memperhatikan kehidupan anak bagaimana di dalam dan diluar rumah Anak akan banyak menemui berbagai macam orang yang memiliki sikap yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan ke 25 (dua puluh lima) s/d 27 (dua puluh tujuh) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut :

25. Dari hasil wawancara dengan Ibu SN

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu SN, mengatakan sikap toleransi itu artinya sikap yang menunjukkan rasa cinta kepada semua orang. Dalam penelitian ini peneliti melihat kenyataannya di lapangan bahwa Ibu SN sudah menerapkan sikap toleransi pada anaknya. Dilihat dari sikap keseharian anak saat berinteraksi sesama teman-teman lingkungan rumah. Anak saling mencintai sesama teman-teman, dan saudara-saudaranya. Cara Ibu SN mengajarkan sikap toleransi kepada anak yaitu dengan memberikan pengertian untuk yang pertama kita mencintai diri kita sendiri. Lalu dengan tidak terus

menerus berkomentar tentang fisik orang lain, dasar gendut, kurus, hitam, rambut keriting dan lain sebagainya. Dan peneliti melihat di lapangan apa yang diajarkan Ibu SN sudah bisa di pahami oleh anak sedikit demi sedikit dilihat dari sikap dan perilaku anak.

Menurut Ibu SN yang menjadi faktor penghambat yaitu anak-anak tidak memahami sikap toleransi yaitu sulitnya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada semua orang di dalam diri anak.

26. Dari hasil wawancara dengan Ibu IN

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu IN, Ibu IN mengatakan bahwatidak mengetahui pengertian dari toleransi, karena Ibu IN sebagai orang tua lebih banyak dirumah jarang untuk berinteraksi dengan tetangga jadi tidak paham sikap toleransi itu. Ibu IN juga belum memberikan pemahaman dan menerapkannya kepada anak-anaknya, karena Ibu IN juga tidak tahu sikap toleransi itu. Serta Ibu IN berharap disekolah anak diajarkan sikap toleransi itu. Peneliti melihat dari kenyataan Ibu IN benar bahwa belum memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Karena untuk dirinya sendiri juga belum paham, Jika ingin menerapkan kepada anak orang tua harus mengerti dulu atau memahami pengertian dari sikap toleransi itu.

Menurut Ibu IN faktor yang menghambat yaitu disebabkan karena kurangnya pemahaman sebagai orang tua, dan Ibu IN lebih banyak dirumah saja, kurang berinteraksi dengan tetangga. Sebaiknya orang tua harus berinteraksi atau

bersosialisasi dengan tetangga tidak hanya menghabiskan waktunya dirumah saja, sebab lebih banyak berinteraksi akan lebih banyak pemahaman yang didapat oleh orang tua, dibandingkan hanya dirumah. Karena orang tua bisa memahami bagaimana sikap-sikap dari tetangga dilingkungan sekitarnya.

27. Dari hasil wawancara dengan Ibu TT

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu TT, mengatakan bahwa belum mengetahui pengertian dari toleransi. Saat peneliti wawancara dengan Ibu TT peneliti melihat dari kenyataan di lapangan Ibu TT memang benar bahwa belum mencoba untuk memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Karena orang tua berharap penuh kepada guru di sekolah untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anaknya. Dan anak Ibu TT belum mempunyai sikap toleransi karena dirumah orang tua tidak mengajarkannya, disebabkan orang tua kurang memahaminya.

Menurut Ibu TT salah satu yang menjadi faktor penghambatnya yaitukarena orang tua berharap penuh disekolah diajarkan toleransi kepada anaknya. Namun menurut peneliti orang tua tidak boleh berharap penuh kepada guru disekolah untuk mengajarkan toleransi, karena ketika anak berada disekolah waktu disekolah dibandingkan dirumah lebih banyak waktu anak-anak dirumah bersama keluarga, karena disekolah waktu anak belajar itu lebih singkat.

Berdasarkan hasil wawancara informan ke 28 (dua puluh delapan) s/d 30 (tiga puluh) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai berikut:

28. Dari hasil wawancara dengan Ibu NK

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu NK, Ibu NK mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena Ibu NK sekolah juga dulu tidak tamat, dulu hanya tamat SD. Dan yang peneliti lihat di lapangan Ibu NK belum memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Dikarenakan Ibu NK sebagai orang tua belum memahami sehingga tidak diterapkan kepada anak. Karena Ibu NK juga tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk mengajarka sikap toleransi kepada anak. Disebabkan Ibu NK pendidikannya rendah belum tamat SD.

Menurut Ibu NK yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 tahun yaitu karena anak-anak sulit memahaminya dan orang tua yang dulunya tidak tamat sekolah.

29. Dari hasil wawancara dengan Bapak GT

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak GT, mengatakan bahwa tidak tahu, karena di lingkungan rumah sikap orangnya

biasa-biasa saja. Dan Bapak GT tidak perlu untuk memahami sikap toleransi, karena Bapak GT dengan tetangga disekitar hubungannya baik-baik saja. Namun yang peneliti lihat dari kenyataan Bapak GT memang benar bahwa tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena orang tua tidak tahu apa itu sikap toleransi, jadi tidak diberikan pemahaman sikap toleransi dan tidak diterapkannya di dalam keluarga kepada anak-anaknya. Dan tetangga di sekitar Bapak GT memiliki hubungan yang baik, jadi tidak perlu untuk mempelajari sikap toleransi. Tetapi menurut peneliti seharusnya orang tua tetap mengajarkan sikap toleransi kepada anak. Karena anak tidak hanya berinteraksi dengan tetangganya saja terus-menerus, karena anak akan tumbuh dewasa dan akan menemui banyak orang-orang dimana saja anak berada.

Menurut Bapak GT yang menjadi faktor penghambatnya yaitu disebabkan karena sebagai orang tua belum memberikan pemahaman sikap toleransi kepada anak. Disini peneliti menyimpulkan bahwasannya sikap toleransi itu tetap harus ditanamkan kepada walaupun hubungan dengan tetangga baik-baik saja. Dikaenakan anak di dalam kesehariannya tidak hanya bertemu dengan tetangganya saja melainkan akan banyak orang yang akan ditemui. Jika sikap toleransi sudah ditanamkan kepada anak, apabila anak menemui orang lain di dalam kesehariannya yang memiliki perbedaan darinya anak sudah memahami apa itu sikap toleransi.

30. Dari hasil wawancara dengan Bapak SM

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak SM, mengatakan belum mengetahuinya sikap toleransi dengan baik itu apa, karena sibuk bekerja di kebun sawit/ladang. Jadi tidak mempunyai waktu untuk Bapak SM mengetahui sikap toleransi. Dan untuk memberikan pemahaman serta penerapannya di dalam keluarga kepada anak belum dilakukan. Dan peneliti melihat kenyataan di lapangan bahwa anak dari Bapak SM memang belum memiliki sikap toleransi dan belum diterapkannya di dalam kehidupan keseharian anak ketika anak di dalam rumah. Karena belum adanya diberikan pemahaman sikap toleransi, anak pun belum mengetahuinya. Disebabkan orang tua yang sibuk bekerja seharian tidak membagi waktunya bersama anak.

Menurut Bapak SM salah satu faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 tahun yaitu karena orang tua sibuk bekerja mencari nafkah untuk anak-anaknya. Seharus sebagai orang tua yang bijaksana dalam menjalankan kewajibannya orang tua harus dapat membagi waktu antara bekerja dan bersama keluarga, karena anak tidak hanya membutuhkan kebutuhan ekonomi saja melainkan juga membutuhkan didikan yang terbaik dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara informan ke 31 (tiga puluh satu) s/d 33 (tiga puluh tiga) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun)pembahasannya sebagai berikut :

31. Dari hasil wawancara dengan Bapak YY

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak YY, mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena dia belum paham arti dari sikap toleransi. Dan yang peneliti lihat di lapangan Bapak YY belum memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Sehingga anak dari Bapak YY belum memiliki sikap toleransi di dalam dirinya. Dikarenakan orang tua yang tidak paham sikap toleransi, jadi anak pun ikut tidak paham sebab orang tua di dalam keluarga tidak ada memberikan pendidikan toleransi yang baik kepada anak, agar anak memahami sikap toleransi.

Menurut Bapak YY, salah satu faktor yang menjadi penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman saya sebagai orang tua, orang tua itu tidak mau memperbanyak pengetahuannya untuk belajar dari orang lain, karena orang tua malu.

32. Dari hasil wawancara dengan Ibu EM

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu EM, mengatakan sikap toleransi itu artinya mau menerima pemikiran orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melihat kenyataannya di lapangan bahwa Ibu EM, mengetahui pengertian dari sikap toleransi namun Ibu EM belum memberikan pemahaman sikap toleransi kepada anaknya. Karena Ibu EM merasa pemahamannya masih kurang.

Menurut Ibu EM yang menjadi faktor penghambat yaitu anak-anak tidak memahami sikap toleransi yaitu kurangnya rasa ingin tahu orang tua untuk memahami sikap toleransi.

33. Dari hasil wawancara dengan Bapak KG

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak KG, mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Bapak KG juga belum memberikan pemahaman sikap toleransi dan belum menerapkannya kepada anak, dikarenakan Bapak KG tidak memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bersama Bapak KG, anak tidak mengetahui apa itu sebenarnya sikap toleransi, karena orang tua nya sendiri juga tidak mengajarkan kepada anak.

Menurut Bapak KG yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 tahun yaitutidak pedulinya orang tua dalam menerapkan sikap toleransi. Seharusnya sebagai orang tua di dalam keluarga memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, karena orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara informan ke 34 (tiga puluh empat) s/d 36 (tiga puluh enam) (kepada orang tua yang mempunyai anak umur 6-11 tahun) pembahasannya sebagai:

34. Dari hasil wawancara dengan Bapak HR.W

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak HR.W mengatakan bahwa sikap toleransi itu artinya tidak menilai orang lain dari, suku ataupun adatnya. Disini peneliti melihat bahwa Bapak HR.W telah mengajarkan sikap toleransi kepada anaknya. Karena dari yang peneliti lihat langsung kenyataan di lapangan anak dari Bapak HR.W sudah memiliki sikap toleransi dan sudah diterapkannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sekitarnya. Di dalam keluarga BapakHR.W memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya sehingga anak Bapak HR.W memilki sikap toleransi yang baik kepada sesama teman-teman dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Menurut Bapak HR.W salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 tahun yaitu banyaknya anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain. Disini peneliti menyimpulkan seharusnya orang tua dapat membagi waktu untuk anak, seperti waktu belajar, bermain, dan istirahat. Tidak semua waktu ada di habiskan untuk bermain-main saja.

35. Dari hasil wawancara dengan Bapak NT

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak NT, Bapak NT mengatakan bahwa sikap toleransi itu adalah suatu sikap bisa menerima pendapat dari orang-orang lain. Dan yang peneliti lihat dari kenyataan di lapangan Bapak NT memang benar bahwa sudah memahami sikap toleransi dan sudah

menerapkannya kepada anaknya, dan dilihat dari perilaku anak diluar rumah anak sudah memahami apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Cara Bapak NT mengajarkan sikap toleransi kepada anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk berdiskusi dengan teman atau di dalam keluarga. Disini peneliti melihat Bapak NT mengajarkan sikap toleransi dengan cara yang sederhana, namun anak dapat memahaminya.

Menurut Bapak NT faktor yang menghambat yaitu dikarenakan pemahaman dari orang tuanya tentang sikap toleransi dan orang tua tidak mengajarkan langsung pendidikan toleransi, serta rendahnya pendidikan orang tua.

36. Dari hasil wawancara dengan Ibu MSN

Pembahasan peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu MSN, mengatakan bahwatidak mengetahui apa itu sikap toleransi. Karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya bekerja. Dan yang peneliti lihat kenyataan di lapangan Ibu MSN belum memahami dan menerapkan sikap toleransi kepada anaknya. Anakpun tidak memahami bagaimana bersikap toleransi kepada teman dan semua orang.

Menurut Ibu MSN yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 tahun yaitu tidak ada diberikan sosialisasi untuk mengetahui hidup bersikap toleransi antar sesama dari Desa kepada para orang tua, apabila bertanya kepada tetangga orang tua merasa malu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019” yang dilakukan melalui observasi, penelitian, dan wawancara maka dapat ditarik sebuah kesimpulan :

1. Dari 32 orang tua dalam wawancara di dapat data bahwa peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu masih rendah. Karena dari 19 orang tua menyatakan bahwa tidak menjalankan perannya guna membentuk sikap toleransi kepada anak. Sedangkan 13 orang tua menyatakan bahwa menjalankan perannya guna membentuk sikap toleransi kepada anak. Seharusnya pendidikan yang diperoleh oleh anak yaitu dari orang tuanya, agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya. Tetapi kenyataannya pendidikan sikap toleransi masih rendah diberikan orang tua kepada anak-anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 tahun yaitu pendidikan orang tua yang masih rata-rata SD, kemudian faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua sibuk bekerja sehari-hari, dan kurangnya sosialisasi dari aparat Desa terhadap pentingnya jiwa toleransi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yaitu :

1. Sebaiknya kepada orang tua yang ada di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dalam membentuk sikap toleransi pada anak dimana orang tua harus mendidik, membimbing, menanamkan, mengarahkan kepada anak, melaksanakan arti dari sikap toleransi, serta orang tua memberikan contoh dan mengajak anak-anak mereka untuk melakukan sikap toleransi di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena pada hakikatnya anak lebih banyak meniru dan melihat apa yang orang tua mereka lakukan. Maka dari itu orang tua dari kecil harus banyak mengajarkan contoh-contoh tentang sikap toleransi pada anak-anak mereka. Agar ketika anak-anak mereka tumbuh dewasa sudah terbentuknya sikap toleransi yang baik di dalam diri mereka.

2. Kepada Bapak Kepala Desa dan Bapak Kepala Dusun seharusnya mengadakan sosialisasi dalam Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupten Labuhanbatu

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Arifin, Syamsul Bambang. 2015. *Psikologi Sosial*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*, Bandung: PUSTAKA SETIA.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Gaung Persada (GP Press) Jakarta.

Moeleong, J., Lexy. Februari 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cv.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cv.

Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

B. JURNAL

- Ginanjari, Hidayat M. Januari 2013. *Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.02.
- Martini, Eneng, Edi Kusnadi, & Andi Rahmat Tri Bagja. Tahun 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Budiharja Kecamatan Cicilin Kabupaten Bandung Barat*, CIVICS ISSN 2527-9742, Vol 2. Nomor 1.
- Muslimah. Oktober 2017. *Toleransi Dalam Kehidupan Multikultur*, JURNAL TRANSFORMATIF, Volume 1, Nomor 2.
- Novrinda, Kurniah Nina, & Yulidesni. 2017. *Peran Orang Tua Pada P Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan* Potensia, P G - P A U D F K I P U N I B , V o l . 2 N . 1.
- Prasetya, Bayu Mega & Listyaningsih. Volume 01 Nomor 04 Tahun 2016. Hal: 216-230. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan.
- Roesli, Muhammad, Syafi'i Ahmad, & Amalia Aina. April 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol.IX, No 2:332-345. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2502-4171 (Outline).
- Sari, Pamungkas Kanthi, & Maghfiroh. Desember 2015. *Perlindungan Hak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam IBN Khaldun*. C A K R A W A L A, Vol. X, No. 2.

Siregar, Salmaniah Siti Nina.(1) 2013 : 11 - 27. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik (1) p-ISSN: 2549-1660. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak.*

LAMPIRAN I

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Desa/Sekretaris Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui mengenai sikap toleransi?
2. Menurut bapak, apakah orang tua di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah memahami tentang sikap toleransi?
3. Menurut bapak, apakah orang tua di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah menanamkan sikap toleransi pada anak-anaknya?
4. Menurut bapak, apakah orang tua di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah mengajarkan pendidikan toleransi kepada anak-anaknya?
5. Menurut bapak, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

**B. Pertanyaan Untuk Kepala Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang
Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui mengenai sikap toleransi?
2. Menurut bapak, apakah orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah memahami tentang sikap toleransi?
3. Menurut bapak, apakah orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah menanamkan sikap toleransi pada anak-anaknya?
4. Menurut bapak, apakah orang tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sudah mengajarkan pendidikan toleransi kepada anak-anaknya?
5. Menurut bapak, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

C. Pertanyaan Untuk Guru SD di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

1. Menurut ibu, bagaimana sikap toleransi anak umur 6-11 Tahun khususnya pada Kelas 4 di Sekolah ibu mengajar?
2. Menurut ibu, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 Tahun?

D. Pertanyaan Untuk Ibu PKK di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

1. Menurut ibu, bagaimana sikap toleransi yang ibu lihat pada anak umur 6-11 Tahun di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Menurut ibu, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk sikap toleransi pada anak umur 6-11 Tahun?

**E. Pertanyaan Untuk Orang Tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung
Padang Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu**

1. Apakah bapak-ibu mengetahui pengertian dari sikap toleransi?
2. Menurut bapak-ibu apakah pemahaman sikap toleransi sudah diterapkan kepada anak?
3. Apakah anak bapak-ibu sudah memahami tentang sikap toleransi?
4. Bagaimana cara bapak-ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak?
5. Menurut bapak-ibu apakah faktor yang menghambat dalam membentuk sikap toleransi kepada anak?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 : Observasi di Kantor Kepala Desa Kampung Padang

09/01/2019



Gambar 1.2 : Meminta data dengan salah satu Kasi Pelayanan di Kantor Kepala

Desa Kampung Padang 09/01/201



Gambar 1.3 : Penelitian di Kantor Kepala Desa Kampung Padang

29/04/2019



Gambar 1.4 : Wawancara kepada Bapak Sekretaris Desa (Karena Bapak Kepala

Desa tidak ada di tempat maka sebagai pengganti yang mewakili wawancara dalam penelitian ini adalah Bapak Sekretaris Desa)

29/04/2019



Gambar 1.5 : Foto bersama Bapak Kepala Dusun Sidodadi B

29/04/2019



Gambar 1.6 : Wawancara kepada Bapak Kepala Dusun Sidodadi B

29/04/2019



Gambae 1.7 : Wawancara kepada Ibu Mariani Guru SD di Dusun Sidodadi B

09/05/2019



Gambar 1.8 : Wawancara kepada Ibu Nurjanah sebagai Ibu PKK di Dusun Sidodadi B 11/05/2019



Gambar 1.9 :
Wawancara kepada Ibu ID
sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 30/04/2019



Gambar 1.10 :
Wawancara kepada Ibu SB
sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 30/04/2019



Gambar 1.11 :
Wawancara kepada Bapak PO
sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B30/04/2019



Gambar 1.12 :
Wawancara kepada Ibu NK
sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 30/04/2019



Gambar 1.3 :
Wawancara kepada Ibu MSM
sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 09/05/2019



Gambar 1.14 :
Wawancara kepada Ibu TM
sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 09/05/2019



sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 09/05/2019



sebagai orang tua di Dusun
Sidodadi B 09/05/2019

LAMPIRAN III



YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) LABUHANBATU

INSTITUSI:
STKIP LABUHANBATU
PROGRAM STUDI:
PEND. BIOLOGI
PEND. PPKN
PEND. MATEMATIKA
Kampus
Surel dan Website

Terakreditasi oleh BAN-PT dengan No. 82/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2018

Terakreditasi oleh BAN-PT dengan No. 2448/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2016

Terakreditasi oleh BAN-PT dengan No. 3821/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017

Terakreditasi oleh BAN-PT dengan No. 1989/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

Jl. Seingamangaraja 126-A KM. 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat Telp./Fax. (0624) 21901

stkip1999@gmail.com - http://stkip-labuhanbatu.ac.id/

Rantauprapat, 25 April 2019

Nomor : 199/PS/STKIP-LB/IV/2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Skripsi dan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa
Kampung Padang Kecamatan Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu
Di _____
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penelitian skripsi mahasiswa maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu (STKIP Labuhanbatu) di bawah ini :

Nama : Lisa Ummairoh
NPM : 015.043.00.015
Program Studi : Pend. PKn
Semester : VIII (delapan)
Judul Penelitian : Membentuk Sikap Toleransi Anak melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.

Dosen Pembimbing I : Agus Anjar, S.Sos.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Budi Winata Hasibuan, S.Pd.,M.Pd
Keperluan : Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data

Mohon Kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua STKIP Labuhan Batu

Halimah Sakdiah Boru Gultom, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0120018601

LAMPIRAN IV



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANGKATAN
DESA KAMPUNG PADANG

Jl. Pembangunan No 80 Sidodadi Desa Kampung Padang, Email:desakampungpadang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.1/766 /Pem./2019

Kepala Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap	: LISA UMMAIROH
NPM	: 015.043.00.015
Program Studi	: Pend. PKn
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Penelitian	: Membentuk Sikap Toleransi Anak melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.

Berdasarkan Surat dari Yayasan Universitas Labuhanbatu Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Labuhanbatu Nomor : 199/PS/STKIP-LB/IV/2019 Hal. Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Skripsi dan Pengambilan Data Tanggal 25 April 2019.

Benar nama tersebut telah datang ke Kantor Kepala Desa Kampung Padang Hari Senin Tanggal 29 April 2019 untuk Melakukan Penelitian Dan Dan Pengambilan Data di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kampung Padang, 29 April 2019

An. KEPALA DESA KAMPUNG PADANG
Sekretaris,

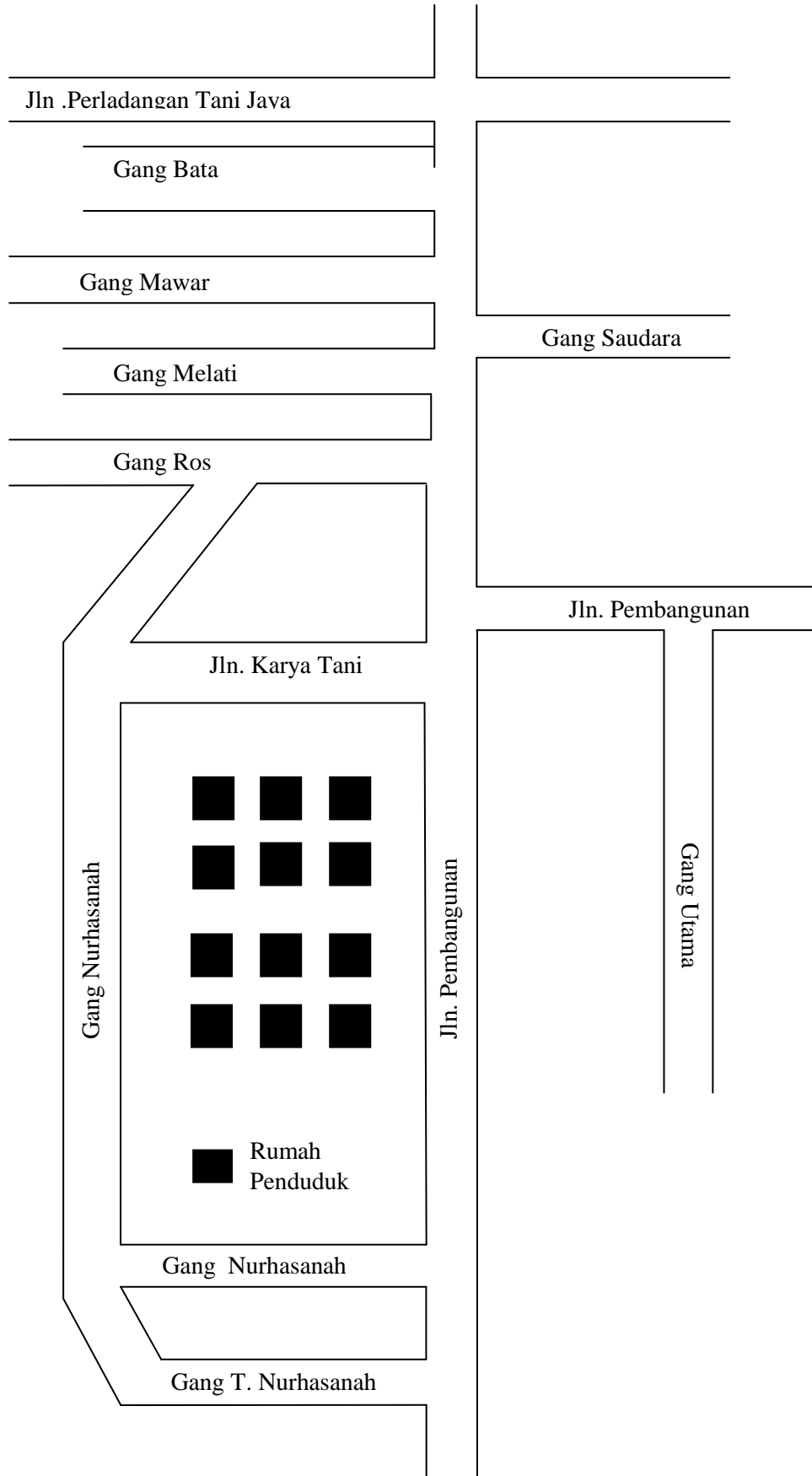


JARNO

NIP. 19720807 200906 1 002

LAMPIRAN VI

**DENAH LOKASI DUSUN SIDODADI B DESA KAMPUNG PADANG
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LISA UMMAIROH lahir di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu 14 Mei 1997, perempuan berpanggilan akrab LISA anak kedua dari tiga bersaudara dari Pasangan Ayah Yuwari dan Ibu Surtini. Pendidikan Sekolah Dasar di SD 112195 Dusun Sidodadi A selesai Tahun 2009, melanjutkan Sekolah di SMP Negeri 1 Pangkatan Dusun Sidodadi C selesai Tahun 2012, setelah itu melanjutkan Sekolah di SMA Swasta Aek Nabara selesai Tahun 2015.



Pendidikan Tinggi yang telah ditempuh adalah Pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu dengan Judul Skripsi “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padanag Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019”.